

Saluton, indoneziaj geesperantistoj!

Jen nova numero de la bulteno por indoneziaj geesperantistoj.

Ni ĝojas sciigi al vi pri la fondo, la 7an de Aprilo 2013, de la Indonezia Esperanto-Asocio (legu pli en la kongresa raporto, p. 4). Tiu fondo estas grava paŝo por nia movado. La estraro esperas je via membriĝo (vidu la **malantaŭan kovrilon**), kunlaboro kaj entuziasmo por ke ni faru pliajn gravajn paŝojn kaj pligrandigu la E-movadon en nia granda insularo.

Pro la fondo de la nacia asocio ekde ĉi tiu numero **ESPERANTO EN INDONEZIO** estas ĝia oficiala bulteno. Redaktas ĝin nova redaktoro: André Samosir el Yogyakarta. Vi povas legi pri li ĉe la sinprezentoj de la estraranoj, ĉar André estas ankaŭ unu el la ses estraranoj (**vidu p.6-10**). Ni dankas al Ionel Oneț pro la redaktado de la unuaj kvar numeroj de tiu ĉi bulteno. Sen lia helpo ĝi certe ne povintus jam en 2011 kaj tiom altkvalite ekaperi. En la redakcia teamo estis kaj daŭre restas ankaŭ Heidi Goes kaj Ilia Sumilfia Dewi. Se vi volas simple helpi aŭ eniri la redakcion, bv. skribi al ĝi: redakcio-ideo@googlegroups.com.

Ĉi-numere vi povas legi raportojn pri la unua Indonezia Esperanto-Kongreso en Bogor. Se post legado de la raporto pri ĝi vi emas partopreni kongresojn, vi eble konsideru partopreni ankaŭ eksterlandajn kongresojn. La Indonezia E-Asocio ricevis invitojn al la nacia E-kongreso de Japanio (por unu indonezia esperantisto) kaj al la Somera E-kursaro en Aŭstralio (por du indonezianoj). Se tio interesas vin, legu la kondiĉojn (vidu la **malantaŭan kovrilon**) kaj kandidatiĝu plej laste la 20an de Julio por Japanio kaj plej laste la 20an de Aŭgusto por Aŭstralio.

Inspiriĝu per la raporto pri la kampanjo en Ĝakarto por ke ankaŭ vi faru ion similan en la Esperanto-Tago je la 26a de Julio. Se eblas, invitu al via kampanjo ĵurnalistojn kaj nepre sendu informon pri la rezulto al la estraro (estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com) kaj al la adreso de la kampanjo (projekto-126-justa-komunikado@yahoogroups.com). Vi ankaŭ povas sekvi la ekzemplon de la grupoj de Ĝakarto, Bandung kaj Batam, kiuj sukcesis intervjui ĝi ĉe lokaj radiostacioj pri Esperanto! Fotoj videblas en la Vizaĝlibropaĝo de Esperanto en Indonezio.

**Andre Samosir nome de la internacia redakcia teamo
Ilia S. Dewi nome de la estraro de IEA**

Salam, esperantis Indonesia!

Inilah edisi terbaru buletin esperantis Indonesia.

Dengan gembira kami memberitahukan didirikannya Asosiasi Esperanto Indonesia pada tanggal 7 April 2013 (baca lebih jauh di **hal. 4**). Hal tersebut adalah momen penting bagi pergerakan kita. Para pengurus mengharapkan keanggotaan Anda (lihat **hal. belakang**), serta kerja sama dan semangat untuk melaksanakan agenda-agenda lebih jauh untuk mengembangkan gerakan Esperanto di kepulauan kita yang besar ini.

Dengan dibentuknya asosiasi Esperanto nasional, sejak edisi ini **ESPERANTO EN INDONEZIO** menjadi buletin resminya. Redaktur barunya ialah André Samosir dari Yogyakarta. Anda dapat membaca profilnya pada pengenalan dewan pengurus, karena André juga menjadi anggotanya (ada pada **hal. 6-10**). Terima kasih kepada Ionel Oneț, redaktur dari empat edisi terdahulu. Tanpanya buletin takkan terbit sampai 2011 dengan baik. Heidi Goes dan Ilia Sumilfia Dewi masih terus menjadi anggota redaksi. Jika Anda ingin membantu tim redaksi atau menjadi anggotanya, kirimkan surat pada: redakcio-ideo@googlegroups.com.

Pada edisi ini Anda juga dapat membaca laporan dari Kongres Esperanto Indonesia pertama di Bogor. Jika setelahnya Anda ingin menghadiri kongres-kongres lain, Anda dapat mempertimbangkan mengikuti kongres di luar negeri. Asosiasi Esperanto Indonesia menerima undangan untuk mengirimkan satu esperantisnya ke kongres nasional di Jepang dan dua ke kursus musim panas di Australia. Bacalah syarat-syarat bagi kandidat (pada **hal. belakang**) dan kirimkan permohonan paling lambat tanggal 20 Juli 2013 untuk kongres di Jepang dan 20 Agustus untuk kursus musim panas di Australia.

Dapatkan inspirasi dari laporan kampanye (**hal. 20**) di Jakarta agar Anda juga bisa mengerjakan hal serupa pada Hari Esperanto, tanggal 26 Juli. Jika memungkinkan, undanglah wartawan dalam kampanye Anda dan kirimkan informasi mengenai hasilnya pada dewan pengurus (estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com) dan alamat surel kampanye (projekto-126-justa-komunikado@yahoogroups.com). Anda juga dapat meniru kegiatan grup di Jakarta, Bandung dan Batam (**hal. 22**) yang berhasil diwawancarai di stasiun radio lokal mengenai Esperanto! Foto-fotonya dapat dilihat pada halaman Facebook Esperanto en Indonezio.

**Andre Samosir atas nama redaksi
Ilia S. Dewi atas nama Asosiasi Esperanto Indonesia**

ESPERANTO EN INDONEZIO adalah buletin resmi dari Indonezia Esperanto-Asocio (berdiri tahun 2013) ▪ Diterbitkan di Indonesia dua kali setahun ▪ Terbit sejak 2011 ▪ Buletin didapatkan seluruh anggota IEA secara cuma-cuma ▪ Penyunting Kepala: André Samosir ▪ Penyunting Pelaksana: Ilia Sumilfia Dewi & Heidi Goes ▪ Alamat redaksi: Esperanto en Indonezio d/a André Samosir, Perum Griya Wira Buana, Jl. Merpati III/9 Tirtamartani Kalasan Sleman 55571 DIY ▪ Surel: redakcio-ideo@googlegroups.com ▪ Telepon: 0811-2290110 ▪ Batas waktu penerimaan artikel untuk edisi berikutnya adalah 30 Oktober 2013



Statuta Asosiasi Esperanto Indonesia

I. Nama Asosiasi

- 1.1 Nama asosiasi adalah Indonesia Esperanto-Asocio; disingkat IEA (Bahasa Indonesia: *Asosiasi Esperanto Indonesia*).
- 1.2 IEA ini mewarisi sejarah IEA yang didirikan pada tahun 1952.
- 1.3 IEA mewakili Esperantis (pengguna Bahasa Esperanto) di Indonesia yang berada di asosiasi dan instansi lain.

II. Tujuan dan Bidang Kegiatan

- 2.1 IEA bertujuan:
 - mempromosikan penggunaan bahasa internasional Esperanto;
 - memfasilitasi semua jenis hubungan antar manusia meskipun ada perbedaan kebangsaan, jenis kelamin, agama, politik, atau bahasa;
 - meningkatkan rasa solidaritas yang kuat antar sesama anggotanya, membantu kelompok-kelompok Esperanto dalam negeri dan mengembangkan pemahaman dan penghormatan terhadap bangsa lain;
 - menyadarkan masyarakat tentang nilai bahasa Esperanto dan masalah-masalah linguistik umum.
- 2.2 Bidang Kegiatan:
 - Informasi
 - Pendidikan
 - Praktik
- 2.3 IEA adalah organisasi nirlaba sehingga tidak bertujuan mencari laba. IEA mengadakan kegiatan yang menghasilkan laba hanya untuk merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan.

III. Keanggotaan

- 3.1 Setiap individu dapat menjadi Anggota IEA, tanpa memandang kebangsaan, agama, dan pendirian politiknya.
- 3.2 Anggota yang bertindak bertentangan dengan aturan statuta dapat dikeluarkan melalui keputusan dewan; jika ada banding, keputusan akan ditetapkan dalam rapat umum berikutnya.

IV. Organisasi

- 4.1 Badan pengambil keputusan tertinggi di IEA adalah Majelis Umum. Dewan Pengurus mengadakan rapat dengan Majelis Umum setidaknya sekali setiap tahun. Tanggal dan agenda rapat harus diinformasikan kepada para anggota selambat-lambatnya dua bulan sebelum rapat diadakan.
- 4.2 Para anggota IEA memilih Dewan Pengurus yang terdiri dari 5-9 anggota. Dewan Pengurus bertugas menyelenggarakan, mengkoordinasi dan mewakili kegiatan-kegiatan IEA.

- 4.3 Dewan Pengurus menunjuk sendiri beberapa anggotanya minimal untuk menjadi presiden, sekretaris dan bendahara dan juga wakil presiden bila diperlukan.
- 4.4 Majelis Umum menunjuk dua pengawas keuangan yang bukan anggota Dewan Pengurus.
- 4.5 Tugas pokok Dewan Pengurus adalah sebagai berikut:
 - a) menginformasikan kepada para anggota mengenai kegiatan Esperanto baik di dalam maupun luar negeri;
 - b) menyelenggarakan pertemuan-pertemuan Esperanto baik domestik maupun internasional;
 - c) mendidik dan melatih para penggiat.
- 4.6 Dewan Pengurus harus melapor kepada Majelis Umum tentang kegiatan-kegiatannya.
- 4.7 Dewan Pengurus dapat menunjuk beberapa perwakilan di wilayah-wilayah dan departemen-departemen yang telah ditetapkan.

V. Pemilihan Umum

- 5.1 Seluruh anggota IEA berhak menghadiri pemilihan umum.
- 5.2 Pertemuan yang membahas pemilihan umum diadakan setiap tiga tahun saat rapat umum.
- 5.3 Kuorum untuk melakukan pemilihan umum pada saat rapat umum adalah sepertiga dari jumlah anggota IEA.
- 5.4 Anggota IEA berhak mempercayakan hak pilihnya kepada anggota yang hadir melalui surat bertanda tangan kepada Presiden IEA selambat-lambatnya dua minggu sebelum rapat umum.

VI. Keuangan

- 6.1 Dewan Pengurus menguraikan laporan keuangan terbaru setiap tahun. Auditor melaporkan hasil audit keuangan saat rapat umum.
- 6.2 Iuran anggota tercantum dalam peraturan anggota.

VII. Tambahan

- 7.1 Statuta hanya boleh diamandemen saat rapat umum.
- 7.2 Untuk dapat mengamandemen statuta IEA diperlukan dua pertiga suara dari seluruh anggota yang hadir.
- 7.3 Keterangan lebih lanjut mengenai fungsi-fungsi IEA dijelaskan pada peraturan tersendiri.
- 7.4 Statuta pertama ini ditetapkan pada rapat umum, tanggal 7 April 2013 saat Kongres Esperanto Indonesia pertama.

<http://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/asocio>

Raporto pri la unua indonezia Esperanto - Kongreso

(aliaj artikoloj ĉi-bultene traktas apartajn erojn de la kongreso, red.)

Preskaŭ precize 53 jarojn post la ĝis nun nura Esperanto-Konferenco en Ĝakarto en la apuda urbo Bogor okazis finfine la unua Indonezia Esperanto-Kongreso. Dum kvar tagoj dekoj da esperantistoj spertis en la verda kaj agrabla kongresejo Wisma Abdi same verdan kaj agrablan Esperanto-etoson. Por plimulto el ili tiu sperto estis unuafoja. Vendredvespere la planitaj ludoj, dancoj kaj kantoj estis bona maniero por neformale interkonatiĝi. Granda parto de la indoneziaj esperantistoj ne konis unu la alian antaŭ la kongreso kaj estis vere ĝojo vidi la ekamikiĝon inter la partoprenantoj de diversaj insuloj kaj landoj.

La oficiala malfermo en sabatomateno komenciĝis per tradiciaj dancoj kaj salutparolo de Ilia Sumilfia Dewi, la prezidantino de la LKK, kiu ankaŭ prezentis la LKK-anojn, kiuj sidis apud ŝi sur la podio. Poste Heidi Goes rakontis iom pri la ekesto de la kongreso, kiu restus ankoraŭ longe revo se la Melburna Esperanto-Societo ne malavare finance

eklernis Esperanton. Sekvis laŭtlegitaj salut- kaj gratulmesaĝoj de la nuna kaj antaŭa prezidantoj de UEA kaj KAEM kaj de diversaj landaj E-asocioj. Post paŭzeto, dum kiu ni ĝuis plian tradician dancon, sekvis pluraj praktikaj informoj. Fine Ilia oficiale malfermis la kongreson kaj ni kantis kune la himnon.

Dum la cetero de la kongreso okazis pluraj atelieroj (Balio-danco, batik, indonezia lingvo, ĥoro, ka.), lecionoj je kvar niveloj gviditaj de belga kaj aŭstraliaj instruistoj, ekskursoj, prelegoj kaj diskutrondoj, konversaciaj rondoj, aŭkcio kaj simile. Krome okazis ILEI-ekzameno je la unua nivelo, en kiu partoprenis tri indoneziaj kaj unu japana junuloj, kiuj ĉiuj sukcesis. Sabatvespere venis muzikgrupo kiu ludis tipan indonezian modernan muzikon. Ni dancis kaj kunkantis ĝis post noktomezo. Dimanĉovespero estis tre bunta. Marcel Leerveld disdonis librojn al reprezentantoj el kvar urboj, kie jam formiĝis granda grupo de lernantoj kaj Heidi Goes transdonis oficiale la KER-diplomojn (B2) al Ilia Sumilfia Dewi kaj Endang Sabrina antaŭ ol komenciĝis la oratora konkurso kun tri partoprenantoj.

Gajnis la unuan premion JAMADA Masatoŝi, la duan Endang Sabrina kaj la trian SIRAKAŬA Juma.

Post tio sekvis Internacia Arta Vespere, plejparte kun kantoj kaj dancoj el Indonezio, Japanio kaj Orienta Timoro. Heidi kaj Ilia disdonis librojn al kongresanoj de ĉiuj reprezentitaj indoneziaj urboj krom Bandung kaj Jakarta, kie la kluboj jam havas multajn librojn kaj al reprezentanto el Orienta Timoro. Kelkaj urboj ankaŭ ricevis E-flagon. Eksterlandaj kontribuantoj al la kongreso ricevis donacojn.

Nur post tio okazis ĝenerala kunsido de Indonezia Esperanto-Asocio. Tiun tagmezon, Inumaru Fumio, So Gilsu,

Heidi Goes kaj parte ankaŭ Ilia Sumilfia Dewi, estis verkintaj ĝian statuton kaj retan aliĝilon. Dum kaj post la vespermanĝo indonezianoj povis aliĝi al la asocio. La unua aliĝinto ne estis kongresano, sed persono kiu ekvidis la aliĝilon rete kaj tuj aliĝis. Fine, kiam la ĝenerala kunsido komenciĝis, jam estis 21 aliĝintoj, el kiuj plejparto ĉeestis la kunsidon. So Gilsu gvidis la kunsidon, kiu aprobis la statuton kaj la estraron. Ilia Sumilfia Dewi (el Jakarta) elektiĝis kiel prezidantino. Pro tio ke ne ĉiuj estraranoj ĉeestis ne tuj estis klara kiu okupos la aliajn



Dum interkona vespero

kontribuis al ĝi. Sekvis minuto da silento por omaĝi al Ivan Heldzinger, kiu kun la edzino Heather instigis la E-societon tion fari, sed bedaŭrinde kaj multe tro frue forpasis la 10-an de marto 2013. En la malfermo partoprenis ankaŭ reprezentanto de la ministerio pri Eksterlandaj Aferoj, d-ro Pribadi Sutiono, direktoro de la edukejo por oficistoj de tiu ministerio, kiu legis en la indonezia lingvo mesaĝon de sia ĉefo, s-ro Haz Pohan, kiu bedaŭrinde ne povis veni, sed kiu

postenojn, sed intertempe jes ja: Endang Sabrina (Batam) iĝis ĝenerala sekretario kaj Eta Esperantina (Jakarta) kasistino. Aliaj estraranoj estas Roga Pria Sembada (Malang), Andre Samosir (Yogyakarta) kaj Reza Pahlevi (Medan). Sasri Widaldini kaj Liola Asfrina elektiĝis kiel revizoroj.

Lundomatene la plej grava programero estis la fermo, dum kiu estis laŭtlegita mallonga raporto pri la kongreso, paroladeti Heidi Goes dankante Ilian pro la granda farita laboro kaj kunlaboro kaj estis disdonitaj atestiloj al la ILEI-ekzamenitoj.

Dum la kongreso vendiĝis la dua eldono de la indonezia ŝlosilo, presita en Indonezio kun financa subteno de Mila van der Horst-Kolinska (Nederlando) kaj UEA, kaj la indonezia versio de Esperanto per rekta metodo de Stano Marček, tradukita de 4 indonezianoj el Ĝakarta kaj subvenciita de la Oceania E-komisiono.

Konklude ni povas diri ke la ekamikiĝo inter diverslandaj kaj indoneziaj esperantistoj kreis bazon por pli forta E-movado en Indonezio, kaj ke krom tio

ankaŭ la (re-)starigo de la landa asocio, Indonezia Esperanto-Asocio, estas grava atingo de la kongreso.

Pri la partoprenantoj: aliĝis esperantistoj el 13 landoj, tamen pro diversaj kialoj venis partoprenantoj nur el dek landoj: 40 el Indonezio kaj entute 26 el Aŭstralio, Belgio, Ĉinio, Finnlando, Italio, Japanio, Koreio, Orienta Timoro kaj Tajvano.

Ne ĉiuj partoprenis la tutan kongreson pro laboro aŭ studoj. Des pli ni ĝojas ke ili tamen venis, eĉ se foje nur por unu tago. Aldone partoprenis la kongreson ĵurnalisto de la nacia radio de Indonezio kaj vizitis la kongreson mallonge ĵurnalistino de la sama radio, kaj du ĵurnalistoj de la revuo G-Priority. La indonezia partoprenanto Muhammad Zaeni, Yumeiho-fakulo, venigis ankaŭ aliajn Yumeiho-terapiistojn, kiuj helpis la kongresanojn kiuj havis sanproblemojn aŭ volis foje sperti Yumeiho-terapijon.

Heidi Goes

Saluton!

Se vi estas indoneziano kaj interesiĝas pri Esperanto aŭ eĉ jam lernas aŭ parolas tiun neŭtralan lingvon, vi nepre konsideru membriĝi al la Indonezia Esperanto-Asocio. Tiel vi plifortigos la Asocion, kiu laŭstatute reprezentas la indoneziajn esperantistojn ĉe aliaj asocioj kaj instancoj, kaj celas disvastigi Esperanton en Indonezio. Kiel membro vi ricevos membrokarton kaj la duonjarian bultenon kaj per retmesaĝoj ankaŭ rapide scios pri novaĵoj rilate al Esperanto en kaj ekster Indonezio. Krome, vi rajtas kandidatiĝi por esti reprezentanto de la Asocio ĉe E-aranĝoj en eksterlando (vidu la malantaŭan kovrilon).

Kiel membriĝi? Simple! Necesas fari nur du paŝojn, do ne prokrastu.

Unue vi aliĝu per la aliĝilo (trovebla ĉe <https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/asocio/membrigo>) kaj tuj poste vi pagu la kotizon (100.000rp, senlaboruloj, studentoj kaj pensiuloj pagu po50.000rp) al Bank Mandiri, No. Rek: 070-00-0479801-8 nome de Sondang I.S.D. Jen ĉio!

Dum ankoraŭ neniuj kluboj estas sekcio de IEA, NE jam eblas pagi vian kotizon pere de via klubo. Espereble tio ja eblas venontjare. Ekde ĉiam via klubo iĝas sekcio, la kotizo inkluzivos ankaŭ la kotizon de via klubo. Ĉi-jare pagita kotizo validas por 2013, la unua laborjaro de la Asocio. Povas okazi, ke venontjare ĝi kreskos, depende de la kosto.

Se vi volas legi la statuton aŭ la alvoko por ke ankaŭ via klubo iĝu sekcio de IEA, iru al <https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/asocio>.

Ni kore bonvenigas vin kiel novan membron!

La entuziasma kaj laborema estraro de IEA

Ankaŭ via klubo iĝu sekcio de IEA!

Informigu ĉe via klubo respondeculo

aŭ ĉe la estraro de IEA:

estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com

Saluton!

Jika Anda tertarik pada Bahasa Esperanto atau telah mempergunakan bahasa netral ini, pertimbangkanlah untuk menjadi anggota Asosiasi Esperanto Indonesia. Dengan demikian Anda dapat memperkuat asosiasi yang berdasarkan statuta asosiasi merupakan perwakilan bagi penutur bahasa Esperanto yang berada di asosiasi/instansi lainnya di Indonesia serta bertujuan untuk menyebarluaskan Bahasa Esperanto di Indonesia. Sebagai anggota, Anda akan menerima kartu anggota, buletin enam bulanan, dan melalui surat elektronik akan dapat memperoleh informasi terbaru yang berhubungan dengan Esperanto baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu, Anda juga berhak mengajukan diri sebagai wakil asosiasi untuk kegiatan-kegiatan Esperanto di luar negeri (silakan lihat informasi di hal. belakang)

Bagaimana cara mendaftar? Mudah! Anda hanya perlu lakukan dua langkah, jadi jangan tunda!

Pertama, Anda mendaftar melalui formulir (terdapat di <https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/asocio/membrigo>), dan **setelah itu** Anda membayar iuran anggota (Rp.100.000,00 untuk umum, Rp.50.000,00 untuk yang belum bekerja, pelajar dan pensiunan) ke rekening Bank Mandiri, No. Rek: 070-00-0479801-8 atas nama Sondang I.S.D. Itu saja!

Selama belum ada klub yang menjadi cabang dari IEA, pembayaran iuran anggota belum dapat dilakukan melalui klub. Semoga tahun depan sudah bisa. Setelah klub Anda menjadi cabang IEA, iuran akan sudah termasuk iuran pada klub Anda. Iuran ini berlaku selama 2013, dalam masa satu tahun kerja asosiasi. Ada kemungkinan tahun depan terdapat kenaikan besaran iuran, tergantung biaya-biaya.

Jika Anda ingin membaca statuta atau pengumuman agar klub Anda dapat menjadi cabang IEA, silahkan baca di <https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/asocio>.

Kami dengan senang hati menerima Anda sebagai anggota baru!

Dewan pengurus IEA

IEA - Estraro Memprezentoj



Nomo: S. Ilia Sumilfia Dewi (Prezidanto)

Okupo: Oficistino ĉe internacia kompanio

Adreso: Perum Pejuang Pratama Blok L No.11, RT/RW: 003/006, Bekasi Barat, 17131 Jawa Barat

Retadreso: ilia.dewi@gmail.com

Tel.: (+62) 8111773387

Skype: silia333

Mi eklernis Esperanton en 2009 kiam Heidi Goes venis al Ĝakarto por fari E-kurson. Tiam ni konatiĝis kaj amikiĝis. Unue, mi ne neniam aŭdis pri Esperanto sed kelkaj informoj, kiuj estis prezentitaj de Heidi, surprizis min. Estas fakto ke Esperanto ne estas nova afero en Indonezio. Ĝi iam, antaŭ longa tempo estis konata en Indonezio, sed post la 60aj jaroj, ĝi preskaŭ tute malaperis. Mi iam klopodis lerni fremdajn lingvojn kiel la japana, la germana kaj la ĉina, sed mi ne bone sukcesis. Ili estas malfacilaj por mi. Tamen lerni Esperanton estas pli facile pro ĝia regula gramatiko, kaj la prononco koincidas kun la ortografio. Pro tio mi daŭre lernas la lingvon kaj invitas miajn geamikojn por kune lerni en la klubo. Ekde la 3a de Oktobro 2010 ĝis Majo 2013, mi laboris por Esperanto kiel sekretario de la ĝakarta E-klubo 'Esperiga Suno'. La klubo grandiĝis kaj nun ĝi havas preskaŭ 3 jarojn. Per Esperanto mi jam havis bonan ŝancon vojaĝi kaj konatiĝi kun agrablaj personoj. Ili estas miaj E-geamikoj el multaj landoj eĉ el Afriko, Brazilo, Argentino ktp. Mi opinias ke lerni Esperanton estas ege interesa ĉar ĝi estas pli efika ponto de internacia komunikado kompare ol aliaj fremdaj lingvoj. Ekde la 7a de Aprilo 2013, mi havas novan taskon kiel prezidanto de la Indonezia Esperanto-Asocio. Mi ĝojas ke ni kuraĝe fondis la Asocion por pli efike labori kaj disvastigi la lingvon, kvankam tio estas pli malfacila laboro.

Saya mulai belajar bahasa Esperanto 2009 saat Heidi Goes datang ke Jakarta untuk membuat kursus bahasa Esperanto. Mulai saat itu kami mulai kenal dan berteman. Pertama saya tidak pernah mendengar tentang bahasa Esperanto tapi beberapa informasi yang ditunjukkan oleh Heidi mengejutkan saya. Ternyata bahasa Esperanto bukanlah hal baru di Indonesia. Ia pernah hidup beberapa tahun silam sampai pada tahun 1960-an, kemudian ia menghilang. Selain bahasa Esperanto, saya pernah mencoba belajar bahasa asing lainnya seperti bahasa Jepang, Jerman, dan bahasa Mandarin. Tapi saya tidak cukup berhasil mempelajarinya dan bahasa-bahasa itu sulit buat saya. Namun belajar bahasa Esperanto lebih mudah dengan struktur bahasanya yang teratur dan pengucapan kata-katanya sama dengan penulisannya. Untuk itu saya teruskan belajar bahasa Esperanto dan mengajak teman-teman untuk belajar bersama di klub. 3 Oktober 2010 hingga Mei 2013, saya mulai bekerja untuk Esperanto sebagai sekretaris dari grup Esperanto Jakarta 'Esperiga Suno'. Bersama dengan beberapa teman, kami membesarkan klub dan sekarang berusia hampir 3 tahun. Melalui Esperanto saya memiliki kesempatan untuk melakukan perjalanan dan mengenal banyak orang yang menyenangkan. Mereka adalah teman-teman Esperanto saya dari berbagai negara, bahkan dari Afrika, Brazil, Argentina, dan lainnya. Saya berpendapat bahwa mempelajari bahasa Esperanto sangat menarik karena ia efektif sebagai jembatan komunikasi internasional dibandingkan dengan bahasa asing lainnya. Setelah tanggal 7 april 2013, saya memiliki tugas baru sebagai presiden Asosiasi Esperanto Indonesia. Saya senang bahwa kami berani mendirikan asosiasi untuk lebih efektif bekerja dan memperkenalkan bahasa Esperanto.

En Youtube, esperas.info, kaj nia retejo

(<https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/kongreso/filmetoj>)

spekteblas 7 filmetoj pri la kongreso en Bogor.

Tiuj kune estas tre bela memoraĵo kaj ebligas al ne-partoprenintoj sperti iom el la etoso dum la kongreso.

Dankon al Belmonto el Japanio!

Nomo : Endang Sabrina Sitompul (*Sekretario*)

Okupo: Instruistino

Adreso: Ruko Kalifornia Blok A No. 9, Putri Hijau, Batu Aji, Batam, Indonezio

Retadreso: sabrinaismart@hotmail.com

Tel.: (+62) 82173753141

Mi nomiĝas Sabrina kaj mi loĝas en Batam. Mi eklernis Esperanton en 2010. Ekde tiam mi estas scivolema pri la lingvo. Mi bonŝancas ĉar dum 3 jaroj mi jam partoprenis Esperanto-kongresojn en Kopenhago (Danio) kaj Hanojo (Vjetnamio). Pro tio mi plikuragiĝas kaj pluscias ke la lingvo jam tiom disvastiĝas. Nuntempe mi aktive instruas Esperanton al infanoj al kiuj mi ankaŭ instruas la anglan profesie kaj mi ĝoje disdonas informojn pri Esperanto al miaj geamikoj en Batam aŭ al iu ajn kiun mi renkontas. Mi ŝatus pluscii pri la lingvo. Ni kune revivigu la Esperanto-movadon en Indonezio. Dankon!



Saya Sabrina dari Batam. Saya pertama kenal dan belajar Esperanto pada tahun 2010. Sejak itu saya ingin lebih tahu lagi tentang bahasa ini. Saya termasuk beruntung karena dalam kurun waktu 3 tahun ini, saya pernah menghadiri beberapa kongres; yang terbesar adalah Universal Kongreso di Kopenhagen & Hanoi. Itu membuat saya semakin bersemangat karena dari situ saya tau bahwasanya bahasa ini sangat besar. Saat ini saya aktif mengajar Esperanto untuk anak-anak dan senang berbagi informasi tentang Esperanto ke teman-teman yang ada di Batam atau siapapun yang saya temui yang ingin mengetahui tentang Esperanto. Mari bersama-sama menghidupkan kembali pergerakan Esperanto di Indonesia. Terima kasih.

Nomo: Eta Esperantina (*Kasisto*)

Okupo: Instruistino

Adreso: Jl. Kampung Sawah Gg. H. Midi No 17 Pondok Melati Bekasi 17113

Retadreso: renata.immee@gmail.com

Tel.: (+62) 85921086909

Mi ekaŭdis pri Esperanto kiam mi estis infano de mia patro, kiu lernis la lingvon antaŭ 50 jaroj. Sed mi ne daŭre lernis ĝin ĉar mi ne certis, ĉu ĝi bone funkcias por komunikado, kvankam mi notis ke la patro ĉiam ricevadis leterojn de siaj eksterlandaj Esperanto-amikoj. Tamen tio ankoraŭ ne sufiĉe interesis min por ke mi lernu ĝin. Poste mi denove proksimiĝis al Esperanto kiam Heidi Goes petis min por helpi ŝin pri korektado de la indonezilingva Esperanto-ŝlosilo (*Kunci Esperanto*). Mi rekomencis lerni Esperanton kiam ŝi instruis ĝin per mallonga kurso en Ĝakarto, en 2009, kaj tiam mi ekkonis aliajn amikojn. Kun Ilia Sumilfia Dewi, ni lernis en la ĝakarta grupo ĉiu-sabate. Bedaŭrinde, pro laborokupoj, mi ĉesis lerni kaj ne plu venis al la grupo. Ekde de la Unua Indonezia Esperanto-Kongreso en Bogor, mi intencas labori por Esperanto kiel kasisto de IEA. Per Esperanto mi ŝatus plivastigi mian horizonton kaj amikiĝi internacie. Mi esperas ke mi povas bone kontribui por la E-movado en Indonezio.



Saya mulai mengenal bahasa Esperanto saat saya masih anak-anak dari ayah saya yang sudah mempelajarinya 50 tahun yang lalu. Tetapi saya tidak mempelajarinya karena tidak yakin kalau bahasa itu berguna untuk komunikasi meskipun saya memperhatikan bahwa ayah saya mendapat banyak surat dari kawan-kawan esperantisnya diluar negeri. Namun hal itu belum cukup membuat saya tertarik mempelajarinya. Kemudian saya kembali bersinggungan dengan Esperanto saat Heidi Goes meminta saya membantu koreksi bahasa Indonesia untuk buku 'Kunci Esperanto'. Saya kembali mulai belajar Esperanto saat dia mengajar untuk kursus singkat di Jakarta, tahun 2009 dan saat itu saya mengenal teman-teman lainnya. Bersama Ilia Sumilfia Dewi, saya belajar bersama di grup Jakarta setiap hari sabtu. Sayang, karena kesibukan saya harus berhenti belajar dan tidak lagi datang ke grup. Sejak kongres Esperanto Indonesia ke-1 di Bogor, 2013 saya bermaksud bekerja untuk Esperanto dan menjadi bendahara untuk IEA. Dengan Esperanto saya ingin memperluas wawasan dan pergaulan internasional. Saya berharap dapat berkontribusi lebih baik lagi untuk gerakan Esperanto di Indonesia.



Nomo: Asfrina Liola (Revizoro)

Okupo: Studentino

Adreso: Jl. Pendawa 1 B.1 No. 25 (BTP), Bekasi

Retadreso: luv_liola@yahoo.co.id

Tel.: (+62) 85781388358

Mi nomiĝas Lio. Nun mia okupo estas studentino de la ekonomia fakulo. Mi jam partoprenis Universalan Kongreson (UK-on) en Hanojo, Vjetnamio, 2012. Nuntempe mi aktivigas kiel kasisto de la ĝakarta Esperanto-klubo. Mi ankaŭ spertis esti unu el la lkk-anoj de la Unua Indonezia Esperanto-Kongreso en Aprilo 2013, kie mi havis la saman taskon. Krom tio, mi nun ankaŭ havas rolon de revizoro de IEA. Disvastigi Esperanton en Indonezio estas mia espero, ĉar mi scias ke per Esperanto oni havas bonan ŝancon amikiĝi internacie.

Saya biasa dipanggil Lio. Sekarang saya adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi-Akuntansi. Saya pernah mengikuti Kongres Universal Esperanto (UK) di Hanoi, Vietnam, 2012. Saat ini saya aktif menjadi pengurus klub Esperanto Jakarta "Esperiga Suno" dari 2012 sampai sekarang sebagai bendahara. Saya pernah menjadi panitia (LKK) pada Kongres Pertama Esperanto - Indonesia (April, 2013) sebagai "Kasistino & Ekskursoj" dan saat ini, juga sebagai pengawas pada IEA. Mengembangkan Bahasa Esperanto di Indonesia adalah harapan saya, karena dengan Esperanto dapat terbuka peluang pergaulan yang luas di dunia.



Nomo : Sasri Wildandini (Revizoro)

Okupo: Studentino

Adreso : Jl. Hang Tuah II no. 5, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Retadreso: wildandini@gmail.com

Tel.: (+62) 8122380368

Saluton, mi nomiĝas Sasri Wildandini. Mi estas sekretariino en la Ĝakarta E-klubo "Esperiga Suno". Mi ankaŭ estas revizoro de la Indonezia Esperanto-Asocio. Mi eklernis Esperanton en 2012 helpe de Ilia, ĉar la lingvo estas unika kaj ne abundas esperantistoj en Indonezio.

Saat ini saya aktif di klub Esperanto Jakarta sebagai sekretaris. Selain itu, saya juga pengurus di Asosiasi Esperanto Indonesia sebagai pengawas. Saya mengenal bahasa Esperanto tahun 2012 dari Ilia Dewi. Saya belajar bahasa ini karena bahasa ini unik dan penuturnya yang belum banyak di Indonesia.



Nomo: Reza Pahlevi (Edukado)

Okupo: Studento

Adreso: Jl. Madiosantoso 165, Medan Timur 20239

Retadreso: zhalefy@gmail.com

Tel.: (+62) 8566144933

Unue mi hazarde eksciis pri Esperanto. Mi aŭskultis kanton en la greka lingvo kaj provis traduki ĝin al la indonezia lingvo per *Google Translate*. Pro tio, ke estis skribaj eraroj, la programo informis, "Ankoraŭ ne eblas traduki Esperanton". Poste mi serĉis pri Esperanto. Post kiam mi legis ĉiujn artikolojn, mi komprenis ke Esperanto estas facila, neŭtrala lingvo por ĉiuj. Pro tio, mi lernis ĝin memstare per la reto.

Mi trovis informojn pri esperantistoj en Indonezio kaj kontaktis ilin per retmesaĝoj kaj *Facebook*. Mi volas havi geamikojn por praktiki Esperanton. Mi diskutis pri Esperanto en 2010. Krom diskuti pri la lingvo en grupo, ekde 2010 mi instruas kiel voluntulo la anglan lingvon en orfejo, kaj Esperanton ekde 2011 ĝis nun.

En 2013 estas 15 membroj en la grupo. Pro tio, ni planis lerni kaj diskuti Esperanton du fojojn en ĉiu monato en kafejo, orfejo aŭ parko. Ni ankaŭ disvastigas informojn pri Esperanto sur informmuroj de universitato, bazaro kaj enrete.

Kiel sekvaj agadoj, ni volas krei Esperanto-klubon en Medan por diskuti kaj lerni Esperanton kune en pli regula maniero. Ni ankaŭ volas prezenti Esperanton al ĉiuj kiel neŭtrala lingvo por ĉiuj, sen diskriminacio, kaj lernebla facile. Espereble ni povas atingi tion.

Saya tak sengaja mengenal Bahasa Esperanto. Saya mendengar lagu berbahasa Yunani dan mencoba menerjemahkan liriknya ke dalam Bahasa Indonesia melalui Google Translate. Karena terjadi kesalahan penulisan, program itu mengatakan "Esperanto belum dapat diterjemahkan". Dari situ, saya mencari tahu apa Bahasa Esperanto. Setelah membaca berbagai artikel, saya berkesimpulan bahwa Esperanto itu bahasa yang mudah, netral dan untuk semua kalangan. Dengan alasan itu saya belajar sendiri melalui internet.

Saya temukan informasi tentang penggiat Esperanto di Indonesia dan menghubungi mereka melalui email dan Facebook. Saya ingin mendapatkan teman berlatih bahasa Esperanto. Saya berdiskusi di grup Esperanto di tahun 2010. Saya juga mengajar bahasa Inggris dan Esperanto sebagai sukarelawan di panti asuhan sejak 2011 hingga sekarang.

Tahun 2013 anggota grup kami mulai bertambah, sekitar 15 orang. Oleh karena itu, kami membuat jadwal diskusi Esperanto setiap 2 kali sebulan di kafe, panti asuhan dan taman. Kami juga menyebarkan informasi tentang Esperanto di majalah dinding kampus, bazar, dan internet.

Untuk selanjutnya, kami ingin membuat jadwal diskusi dan belajar Esperanto di klub lebih teratur. Kami juga ingin memperkenalkan kepada semua orang, bahwa Esperanto adalah bahasa netral bagi siapa saja, tanpa diskriminasi, dan mudah dipelajari. Semoga ini dapat tercapai dengan baik.

Nomo: Roga Pria Sembada (Informado)

Okupo: Studento

Loĝurbo: Malang, Javo Orienta

Retadreso: rogaps@gmail.com

Tel-no: 085733073390



Mi ekkonis Esperanton antaŭ unu jaro. Tiam mi forte interesiĝis pri lingvoj kaj trovis unu lingvon interesan, ja tiu estis Esperanto. Dr. Steven D. Brewer diris, "Plejmulte da homoj lernas iun lingvon dezirante je ia internacia sperto. Se tia sperto gravas, elektu Esperanton". Jes, mi konsentas kun li. Esperanto povas esti ponto inter diversaj nacioj. Ĝi ofertas justecon kaj egalecon.

Mia unua renkontiĝo kun aliaj esperantistoj estis en la Unua Indonezia Esperanto-kongreso. Tiam mi eksciis ke ankaŭ ĝia komunumo estas mojosa. Mi ankaŭ ekagnoskis ke estas la komunumo mem, kiu kreskigas kaj vivigas Esperanton. Ankaŭ mi volus partopreni en tiu tasko, tial mi aniĝis al la komunumo kiel membro de IEA-estraro.

Saya menggemari bahasa, dan setahun yang lalu saya menemukan bahasa yang menarik, yakni Bahasa Esperanto. Saya setuju dengan perkataan Dr. Steven D. Brewer, "Kebanyakan orang mempelajari sebuah bahasa berharap mendapatkan pengalaman internasional. Jika mendapatkan pengalaman itu penting, pilihlah Esperanto." Esperanto dapat menjembatani perbedaan antar negara. Ia menawarkan keadilan dan kesetaraan.

Pertemuan pertama saya dengan esperantist lain adalah dalam Kongres Esperanto Indonesia yang pertama. Saat itu saya baru tahu bahwa komunitas Esperanto sendiri juga sangat menyenangkan. Saya mengakui bahwa komunitas itulah yang menumbuhkembangkan Esperanto. Saya jadi mau berperan serta di situ, sehingga saya bergabung sebagai dewan pengurus IEA.



Nomo: Andre Samosir (*Informado*)

Okupo: Instruisto, kuracisto

Adreso: Perum Griya Wira Buana, Jl. Merpati 3/9,
Tirtamartani, Kalasan, 55571 DIY

Retadreso: a.samosirdr@gmail.com

Tel.: 08112290110

Twitter: @k273

Saluton!

Mi amas lingvistikon, fizikon, filozofion, kaj blus- kaj elektronikan muzikon. Unue mi (en 2007) eksciis pri Esperanto, kiam mi legis en la reto pri ekzistantaj artefaritaj lingvoj. Poste, mi legis pri Zamenhof kaj tuj ekamis lian karakteron kaj inteligentecon. Vere, tiuj estis la fundamentaj kialoj de mia Esperanto-lernado. Esperanto, kiel Zamenhof kreis ĝin, enhavas apartan (aŭ internan)

noblan ideon, malkiel aliaj artefaritaj lingvoj. Do, kvankam ekz. *Sindarin* kaj *Quenya* estas sendube grandegaj laboroj (de J. Tolkien), Esperanto havas specialan allogon inter la artefaritaj lingvoj, eĉ inter ĉiuj lingvoj, ĉar kvankam artefarita, ĝi fakte estas uzata, ne nur de fangrupoj de iuj verkaĵoj, sed de diversaj homoj kun mal-samaj devenoj kaj postenoj. Praktike, Esperanto povis kaj povas esti uzata por priskribi ĉiujn aĵojn de la reala vivo.

Mi hazarde renkontis Heidi Goes (kaj Ilia Dewi kaj Hanung Prakoso) en 2012, kiam mi respondis iun demandon pri Esperanto ĉe Vizaĝlibro (*Facebook*). Antaŭe, mi esperantistiĝis sola por persona ĝojo (nun mia edzino kaj filino ankaŭ esperantistiĝas!) Unu afero kondukis al alia, kaj nun mi estas IEA-estrarano kaj redaktoro de ĝia bulteno. Dankon al ĉiuj pro la konfido.

Amike.

Salam!

Saya menggilai linguistik, fisika, filsafat, serta musik blues dan elektronik. Saya pertama kali bertemu Bahasa Esperanto (pada th. 2007) ketika sedang membaca tentang bahasa-bahasa buatan di dunia, terutama bahasa Dunia Tengah dan Klingon. Setelah menemukan Bahasa Esperanto, saya membaca tentang penciptanya, L. Zamenhof, seorang dokter mata dari Polandia dan langsung jatuh cinta pada karakter dan kecerdasannya. Sesungguhnya hal itulah yang membuat saya tetap beresperanto. Esperanto, sebagaimana diciptakan oleh Zamenhof, mengandung di dalamnya gagasan luhur, yang tidak terdapat dalam bahasa-bahasa buatan lain. Maka, meskipun (sebagai contoh) Bahasa Sindarin dan Eldarin tanpa diragukan adalah sebuah karya yang besar dan kompleks (dari J. Tolkien, seorang profesor bahasa), Esperanto memiliki tempat tersendiri dalam tatanan bahasa buatan, bahkan juga bahasa alami, karena biarpun Esperanto artifisial, nyatanya Esperanto digunakan bukan hanya oleh sekelompok penggemar sebuah karya intelektual atau seni, namun oleh bermacam-macam orang dari latar belakang kehidupan dan pekerjaan yang berbeda-beda. Pada praktiknya, Esperanto bisa digunakan untuk mendeskripsikan apapun dalam berbagai bidang kehidupan, sama seperti bahasa-bahasa alami.

Saya bertemu Heidi Goes (dan juga Ilia Dewi serta Hanung Prakoso, th. 2012), saat saya menjawab sebuah pertanyaan mengenai Bahasa Esperanto di Facebook. Tak lama kemudian kami bertemu muka, dan di sinilah saya, menjadi redaksi bagi buletin IEA. Sebelumnya saya mempelajari Esperanto untuk kepuasan pribadi semata, dan tak terikat pada organisasi Esperanto apapun. Sekarang, istri dan putri saya juga mempelajari Esperanto, dan saya menjadi pengurus departemen informasi IEA. Terima kasih atas kepercayaan kalian semua.

Hormat saya.

Peneliti sejarah gerakan Esperanto di Indonesia memohon bantuan

Sudah beberapa tahun ini saya mengumpulkan informasi berkaitan dengan sejarah pergerakan Esperanto di Indonesia. Saya meminta esperantis dan penggemar bahasa di Indonesia untuk membantu mencari informasi mengenai hal tersebut. Jika teman-teman memiliki salah satu dari hal-hal yang saya belum dapatkan (bisa dilihat di <https://www.sites.google.com/site/esperantoenindonezio/historiosejarah/serchata>) atau hal lain yang mungkin belum ketahui, mohon hubungi saya. Juga jika ada yang mengetahui seseorang yang pernah belajar Bahasa Esperanto di Indonesia sebelum tahun 2000-an (misalnya tahun 50-an, saat banyak esperantis di Indonesia), tolong beri tahu saya. Penelitian ini menurut rencana akan menjadi buku setelah beberapa bulan, jadi segeralah menghubungi jika memiliki informasi. Terima kasih banyak!

Por miaj esploroj pri la historio de la indonezia Esperantomovado mi daŭre serĉas informojn. Bv. kontakti min se vi posedas aŭ renkontas en bibliotekoj unu el la listigitaj libroj aŭ revuoj kiujn mi serĉas: <https://www.sites.google.com/site/esperantoenindonezio/historiosejarah/serchata>. Multan dankon!

Heidi Goes (heidi.goes@gmail.com)

Peraturan Dasar Asosiasi Esperanto Indonesia

1. Setiap orang di atas usia 18 tahun berhak atas kemauannya sendiri untuk menjadi anggota Asosiasi Esperanto Indonesia (sejak ini disebut IEA), tanpa memandang etnis, agama, pekerjaan, pandangan politik, maupun golongan lainnya.
2. Setiap orang di bawah usia 18 tahun berhak dengan persetujuan tertulis orang tua/walinya untuk menjadi anggota IEA, tanpa memandang etnis, agama, pekerjaan, pandangan politik, maupun golongan lainnya.
3. Yang terdaftar sebagai anggota IEA adalah mereka yang mendaftarkan diri lewat formulir pada situs resmi IEA atau formulir tercetak (yang dapat diunduh dari situs resmi IEA) yang diserahkan kepada kantor IEA atau perwakilannya.
4. Klub Bahasa Esperanto di wilayah Republik Indonesia yang terdaftar resmi pada IEA memiliki anggota yang secara langsung juga menjadi anggota IEA.
5. Klub Bahasa Esperanto di wilayah Republik Indonesia yang terdaftar resmi pada IEA akan menyampaikan daftar anggota mereka pada IEA.
6. Setiap anggota IEA wajib menyerahkan iuran yang setiap tahun kepada IEA secara langsung atau melalui seksi IEA (Klub Esperanto yang sudah menjadi seksi resmi dari IEA).
7. Setiap anggota IEA diharapkan mendukung kegiatan IEA.
8. Setiap anggota IEA berhak menyampaikan suara dan pendapatnya secara konstruktif pada anggota lain dan dewan pengurus, dalam forum resmi maupun di luar forum resmi.
9. Setiap anggota IEA berhak memilih, dipilih, dan menjadi dewan pengurus atau pejabat panitia IEA (yang dibentuk sebagaimana perlu), melalui forum resmi yang diadakan untuk memenuhi keperluan tersebut, kecuali anggota bersangkutan sedang berada di bawah sanksi.
10. Setiap anggota IEA berhak mewakili IEA maupun klubnya dalam acara resmi yang terkait dengan Bahasa Esperanto, kecuali anggota bersangkutan sedang berada di bawah sanksi.
11. Hanya anggota IEA yang berhak mendapatkan dan/atau memakai atribut resmi IEA, majalah resmi IEA, dan/atau atribut lain yang dibuat untuk anggotanya sebagaimana perlu.
12. Pelanggaran terhadap peraturan resmi IEA dapat mengakibatkan peringatan, sanksi sesuai peraturan IEA, dan/atau pencabutan keanggotaan.
13. Setiap anggota IEA yang berusia di atas 18 tahun berhak atas kemauannya sendiri untuk keluar dari keanggotaan organisasi.
14. Setiap anggota IEA yang berusia di bawah 18 tahun berhak atas permintaan orangtua/walinya untuk keluar dari keanggotaan organisasi.
15. Permintaan keluar organisasi dapat langsung disampaikan secara tertulis kepada IEA. Permintaan keluar organisasi juga dapat secara tidak langsung disampaikan dengan tidak membayar iuran keanggotaan di tahun berjalan yang baru. Pengurangan pemutusan keanggotaan dilaksanakan secepat mungkin oleh IEA.



Gambar poster tema Hari Esperanto tahun 2013 ini. Jika ada yang ingin membagikan atau membuat spanduk sebagaimana yang dibuat klub Esperanto Jakarta, poster (dalam Bahasa Indonesia dan banyak bahasa lain) bisa diperoleh di http://uea.org/vikio/Proponataj_simboloj_por_la_jaro_2013.

Di situ terdapat pula poster lain mengenai Hari Esperanto dan tema tahun ini

Pri la organizado de la Indonezia Esperanto-Kongreso

La laboro por prepari la kongreson fakte komenciĝis tiam, kiam la ideo aperis. Bandung, kiu situas en Okcidenta Javo, estis la elektita kiel loko por okazigi la kongreson. Bedaŭrinde, pro kelkaj tieaj maltaŭgaj kondiĉoj ni rezignis pri Bandung. Post la UK en Hanojo ni rapide devis pripensi alian lokon kaj elektis Bogor, kiu estas proksima al Ĝakarto kaj la vetero en la regiono estas sufiĉe agrabla. Mi baldaŭ serĉis la taŭgan lokon rete kaj trovis 'Wisma Abdi', kiun oni kutime luas por fari specialajn kunvenojn. Tiam mi decidis esplori la lokon por certiĝi, ĉu ĝi havas bonajn kondiĉojn kaj por kolekti la necesajn informojn. Mi interparolis kun la posedantino kaj mendis la ejon por la periodo de 5a ĝis la 8a de Aprilo. Poste mi antaŭpagis certan garantisumon. Dum la preparado de la kongreso mi kunlaboris kun Heidi Goes, kiu helpis multe por la reta aliĝilo, kongresa retejo kaj necesaj konsiloj, ĉar mi ankoraŭ ne havis sperton por aranĝi similan E-aranĝon. La reta aliĝilo ekfunkciis en Novembro 2012. Ni donis rabaton de kotizo, se oni aliĝas antaŭ la 15a de Decembro. Intertempe ni aldonis informojn pri la okazonta kongreso kaj tradukis ilin al la indonezia lingvo.

Je la 17a de Februaro ni havis la unuan kunsidon de nia ĝakarta Esperanto-klubo por diskuti speciale pri la kongreso kaj invitis klubanojn, kiuj pretas labori por ĝia okazigo. Kelkaj el ili komencis lerni la lingvon nur antaŭ unu monato aŭ du semajnoj kaj ankoraŭ ne sciis pri la E-movado. Tamen ili entuziasmiĝis por volontumi. En tiu ĉi kunsido mi komencis disdoni ĝeneralan informon (pri la kongreso) kaj la taskojn de LKK-anoj. En la dua kunsido mi informis la LKK-anojn pri iliaj taskoj. Estis dek personoj, kiuj laboris kiel LKK-anoj.

Ni ankaŭ klopodis propagandi la kongreson per ĵurnaloj, televido aŭ radio kaj invitis iliajn reprezentantojn por fari raporton pri la kongreso. La ministerio pri eksteraj aferoj sendis reprezentanton al la malferma ceremonio. La nacia radio, RRI (Radio Republik Indonesia), vojaĝigis ĵurnaliston kiu partoprenis la tutan kongreson kaj intertempe intervjuis partoprenantojn.

En la kvina kunsido, ok LKK-anoj vizitis kune la kongresejon Wisma Abdi por konatiĝi kun ĝi. Ni havis sep antaŭkongresajn kunsidojn kaj la lasta okazis la 31an de Marto, kiam ankaŭ Heidi venis. Ni decidis pri kelkaj lastaj gravaj aferoj kaj rekontrolis la liston de taskoj. Kompreneble, ni ankoraŭ renkontis neantaŭviditajn obstaklojn dum la kongreso sed ili estis sufiĉe bone solvita danke al bona kunlaboro.

Ilia Sumilfia Dewi

Interkona vespero

Vendredvespere, la 5-an de Aprilo 2013 okazis Interkona Vespere, por ke la partoprenantoj povu koni unu la alian. Eko kaj mi gvidis la programeron kaj kelkaj kongresaj komitatoj helpis. Ni ne nur prezentis nomojn, naskiĝlandojn kaj profesiojn de la partoprenantoj, sed ni ankaŭ preparis kelkajn ludojn. Ni dancis la koko-dancon. Dividitaj je grupetoj iuj kongresanoj devis kiel eble plej rapide pludoni kaŭĉukan ringeton per pajlo, aliaj kiel eble plej rapide manĝi nuksojn per manĝbastonetoj. Fine, ni donis premiojn al la grupeto kiu venkis. La partoprenantoj tre entuziasmiĝis kaj estis tre feliĉaj.

Jum'at malam, 05 April pukul 19:30-21:30 adalah acara pertama sebelum pembukaan kongres. Acara ini bertujuan agar peserta kongres dapat saling mengenal satu sama lain. Di acara ini Eko dan saya menjadi pemandu acara dan beberapa anggota panitia lain turut membantu. Sebelum memasuki sesi perkenalan, saya dan Eko mengajak peserta bernyanyi lagu perkenalan yang saya terjemahkan ke Bahasa Esperanto. Judul lagu tersebut "Lu..LaLu..LaLe".

Sesi pertama dilakukan dalam lingkaran besar. Kami mempersilahkan peserta satu-persatu berdiri dan memperkenalkan nama, asal negara, profesi sementara yang lain duduk mendengarkan. Setelah semua berkenalan, kami memberikan tantangan kepada peserta untuk menyebutkan 5 nama peserta kongres dari negara berbeda. Midori (seorang peserta dari Jepang) mampu menjawab tantangan tersebut. Sesi kedua adalah "Tari Ayam-ayaman". Dalam permainan ini peserta harus menari seperti gerakan ayam dengan alunan musik yang semakin cepat ritmenya, dan di setiap jeda lagu peserta harus mencari pasangan baru untuk menari. Selanjutnya, sesi ketiga dengan permainan "Memindahkan Karet dengan Sumpit". Ada 3 kelompok yang bermain pada permainan ini. Sesi Keempat, permainan terakhir, ialah "Memakan Kacang Sukro dengan Sumpit". Di sini yang bermain hanya satu orang saja perwakilan dari masing-masing kelompok. Semua peserta terlihat sangat antusias dan gembira sekali pada permainan ini.

Acara terakhir adalah pemberian hadiah kepada Yuma Shirakawa (peserta dari Jepang), pemenang "Tari Ayam-ayaman". Juara ketiga dari seluruh permainan kelompok Roga, dkk.; tempat kedua dimenangkan kelompok Jose, dkk., dan juara pertama adalah kelompok Midori, dkk. Tepat pukul 21:30 acara berakhir dan peserta beristirahat di kamar masing-masing. Sampai bertemu kembali, teman-teman, di acara lain. Gis!!!

Asfrina Liola

Arta vespero

Antaŭ kelkaj semajnoj esperantistoj en Indonezio finfine okazigis la unuan landan Esperanto-Kongreson. (Kio estas Esperanto? Ĝi estas pontolingvo, mondnivela!)

Mi interesiĝis pri la arta vespero, kiam partoprenantoj montris siajn talentojn. Nia amiko Jiefri ekde la unua tago ekzercis sian lukto-arton Pencak Silat por ke lia prezentado estu la plej bona. Ankaŭ niaj amikoj el Japanio pretigis sian ĥoron.

Tamen krom ili, ni estis spontaneaj dancantoj sen antaŭa ekzercado, kiuj ankaŭ estis la plej bonaj (rilate al malordo). Ni kun kuraĝo montris la plej facilan Indonezian dancon, poco-poco, ĉar ĝi estas... facila.

Ni dancis kuraĝe. En komenco, nur Lio, Sabrina, Maris, Iyan, Erlang, mi kaj iuj aliaj dancis. Ni sekvis niajn gvidantojn, Sabrina kaj Lio. Ni invitis ĉiujn aliajn amikojn por danci kaj ili dancis verve, kvankam en malsamaj personaj manieroj. Nia prezentado finiĝis per aplaŭdado de la spektantoj, kiuj ĝuis la ĥaŭson, kiun ni kreis.

Komence nur kelkaj partoprenantoj volis danci ĉar aliaj diris, ke ili ne konas la dancon. Sed, post kiam kelkaj partoprenantoj ekdancis, kaj tre ĝuis la dancon, aliaj finfine ankaŭ aliĝis al dancado. Espereble, same rilate al Esperanto en Indonezio tiel estos. Komence ne multaj homoj lernas Esperanton ĉar ili ne scias ĝian funkcion/uzebilon. Sed, se esperantistoj en Indonezio ofte rakontos sian agrablan sperton paroli Esperanton, ĉiuj, kiuj komence ne volas lerni, interesiĝos finfine kaj eklernos la lingvon.

Beberapa minggu yang lalu, esperantis di Indonesia akhirnya bisa mengadakan kongres Esperanto Indonesia yang pertama, atau bahasa gaulnya "La Unua Indonezia Esperanto-Kongreso" (ya, Esperanto itu bahasa gaul. Level: dunia =D).

Salah satu acara menarik bagi saya yaitu arta vespero, malam pertunjukan seni. Para peserta yang datang dari berbagai kota dan negara ini mempertunjukkan bakat seni mereka semaksimal mungkin, misalnya seperti teman kita Jiefri yang dari hari pertama datang ke kongres selalu melatih gerakan pencak silatnya setiap hari agar penampilannya di arta vespero bisa maksimal. Juga ada teman-teman dari Jepang, dengan

paduan suaranya. Mereka ini juga sudah mempersiapkan suara dan gerakan tarinya dengan baik.

Tapi selain mereka, ada kami, para penari dadakan yang sama sekali tidak latihan, namun yang tentunya penampilannya tetap maksimal (kacaunya). Ya, para penari yang bermuka manis ini (rasa tembok), menampilkan tarian khas Indonesia yang sangat sederhana, poco-poco. Tarian poco-poco dipilih, selain karena gerakannya yang sederhana, juga karena... ya, cuma karena itu saja.

Singkat cerita, kami menari dengan percaya diri. Awalnya, yang menari hanya beberapa orang, seperti saya, Lio, kak Sabrina, kak Maris, Iyan, Erlang dan beberapa teman lain yang, maaf, saya lupa. Saat musiknya mulai, saya sebenarnya bingung, karena gerakan untuk tari poco-poco yang saya tahu cuma pas di lagu "Balenggang pata-pata" yang terkenal itu. Ternyata, ada intronya?! Untungnya, sepertinya yang bingung cuma saya, jadi saya bisa mengikuti gerakan pimpinan tari yang di depan, kak Sabrina dan Lio. Setelah satu ronde tariannya selesai, musik di intro tadi ternyata muncul lagi. Para penari dadakan yang tidak sempat berlatih namun memiliki rasa percaya diri yang tinggi ini bingung semua, sampai akhirnya kami mengajak teman-teman yang lain untuk ikut menari bersama. Akhirnya, panggung di depan penuh sesak oleh para peserta kongres yang ikut menari dengan antusias. Walaupun semua menari poco-poco dengan versinya masing-masing, penampilan kami berakhir dengan sambutan yang meriah dari penonton yang menikmati "kekacauan" yang kami ciptakan.

Hanya sedikit orang yang awalnya mau diajak tampil kedepan untuk menari. Yang lain beralasan tidak mengetahui gerakannya. Tapi, setelah yang di depan memberi contoh dan terlihat sangat menikmati tarian itu, peserta yang awalnya enggan diajak menari ikut berpartisipasi. Semoga saja, nantinya Esperanto di Indonesia juga begitu. Saat ini tidak banyak yang berbahasa Esperanto, dengan alasan tidak tahu untuk apa gunanya. Tapi, esperantis di Indonesia bisa terus bercerita tentang pengalaman menariknya berbahasa esperanto sampai akhirnya mereka yang enggan belajar, jadi tertarik untuk menggunakan Lingvo Internacia ini.

Ses pecoj

Vi disbatis mian ĥoron je ses tre malgrandajn pecoj.

Unu estis ĵetita en la aeron kaj forblovita de la orienta vento.

Unu estis dispremita kaj forbalaita de la marakvo.

Unu estis enterigita profunde sub la vasta tero de seka kampo.

Unu estis forbruligita al vaporo, kaj neniu scias, ĥien ĝi iris.

Unu malrapide batis; en via manĥavo, misfunkciis.

La lasta damaĝigis, neripareble; en mia sanganta brusto, nefunkciis.

(originale verkita en la angla kaj tradukita al Esperanto de Andre Samosir)

Yani Wulandari

Mia bela rememoro pri la Unua E-kongreso de Indonezio

Kiam mi partoprenis unuan fojon E-kongreson, mi iom nervozigis, ĉar mi estas komencanto kaj ankoraŭ ne bone parolas Esperanton. Mi konatiĝis kun multaj eksterlandaj kaj ankaŭ samlandaj esperantistoj. Ili estas tre afablaj kaj ili helpis praktiki la lingvon dum la kongreso. La arta vespero donis eblecon al ĉiuj kongresanoj kontribui al la programo per artaj prezentoj, ekz. dancoj, kantoj kaj aliaj. Mi volis prezenti 'Pencak Silat', la tradician lukto-arton de Indonezio. Antaŭ la prezento mi ekzercis plurfoje kaj mi eĉ unue dubis prezenti ĝin antaŭ multaj homoj. Kiam mi faris la prezenton, la dubo kaj nervozigo malaperis, malsame ol tiam, kiam mi sola ekzercis. Tio kion mi unue timis fakte ne okazis. Ĉi elpaŝo estis eksterordinara sperto por mi dum la kongreso. La kongresanoj varme aplaudis la prezenton, kiu al ili plaĉis. Mi ĝojis, ke ĉiuj estis afablaj kaj mi sentas, ke ili estas kvazaŭ miaj familianoj. Mi esperas ke mi povos denove renkonti ilin.

Saat mengikuti kongres Esperanto Indonesia yang pertama, saya

sempat gugup. Saya masih pemula, belum dapat berbicara bahasa Esperanto dengan baik. Namun saya bertemu banyak orang dari luar negeri yang sangat ramah dan mau membantu saya belajar Esperanto. Dalam kongres, ada malam seni yang memberikan kesempatan bagi setiap peserta mempertunjukkan kebiasaan mereka, seperti tarian, nyanyian, dsb. Sayapun menampilkan pencak silat, seni beladiri tradisional Indonesia. Saya berlatih beberapa kali meskipun awalnya ragu untuk tampil di depan orang banyak. Namun saat saya tampil, keraguan dan kegugupan hilang, tak seperti sewaktu saya berlatih. Apa yang mulanya saya khawatirkan ternyata tidak terjadi. Pengalaman yang luar biasa untuk saya. Para penonton memberikan tepuk tangan meriah tanda senang dan terhibur. Saya senang, semua orang menyenangkan dan saya merasa mereka seperti keluarga saya. Saya berharap dapat bertemu lagi dengan mereka.

Jiefri Rikarman

Mi sukcese trapasis ILEI-ekzamenon

Antaŭ la kongreso oni proponis al mi partopreni ekzamenon dum la kongreso. Mi konsentis kaj sciigis al Heidi Goes kaj Mireille Grosjean per retmesaĝo, ke mi ekzameniĝos je la unua nivelo. La ekzameno okazis je la 6-a kaj 7-a de Aprilo 2013, en la dua kaj la tria tago de la kongreso. Krom mi, tri aliaj personoj partoprenis: Abdul Haris Adnan kaj Erlangga Femayuga el Indonezio kaj Masatoŝi Jamada el Japanio. Ĉi-tiu ekzameno estis organizita de ILEI. La gvidantoj estas Kristin Tytgat el Belgio kaj Marcel Leereveld kaj Jennifer Bishop el Aŭstralio. En la unua tago okazis la skriba parto, dividita en tri partoj. En la unua parto ni devis skribi malfacilajn vortojn, kiujn Kristin prononcis kaj Marcel ripetis. En la dua ni devis traduki kelkajn nacilingvajn frazojn al Esperanto. Laste, ni respondis kelkajn demandojn pri Esperanto kaj ĝia movado. Ĉi tiun parton Jennifer gvidis, ĉar Kristin devis okazigi kurson aliloke. En la dua tago okazis buŝa ekzameno. Unuope ni devis elekti iun bildon kaj klarigi pri ĝi al la tri ekzamenantoj. Dum iu faris la ekzamenon, la aliaj atendis en la manĝosalono. Dum la fermo de la kongreso, Kristin disdonis la atestilojn subskribitajn de la tripersona komisiono. Mi tre ĝojas ĉar mi sukcese ekzameniĝis.

Sebelum kongres, saya dianjurkan untuk ikut ujian yang akan diadakan dalam kongres nanti. Saya Saya memutuskan untuk ikut ujian tingkat satu dan segera memberi tahu Heidi Goes dan Mirreille Grosjean melalui surel. Ujian berlangsung pada tanggal 6 dan 7 April 2013 (hari kedua dan ketiga kongres). Selain saya, ada tiga orang lagi yang akan ujian, yaitu Abdul

Haris Adnan dan Erlangga Femayuga dari Indonesia dan Masatoshi Yamada dari Jepang. Ujian diadakan oleh ILEI dan yang menjadi pemandunya adalah Kristin Tytgat dari Belgia dan Marcel Leereveld serta Jennifer Bishop dari Australia. Hari pertama, diadakan ujian tertulis, terdiri dari tiga bagian. Pada bagian pertama kami harus menuliskan kata-kata sulit yang diucapkan oleh Kristin, dan diulangi Marcel. Kemudian, pada bagian kedua kami harus menerjemahkan kalimat-kalimat dalam bahasa ibu ke dalam bahasa Esperanto. Terakhir, kami menjawab beberapa pertanyaan seputar Esperanto dan pergerakannya. Hari kedua, diadakan ujian lisan. Satu per satu kami harus memilih sebuah gambar dan menjelaskan tentang gambar tersebut di hadapan mereka bertiga. Ketika seseorang sedang menjelaskan, yang lain menunggu di ruang makan. Pada acara penutupan, sertifikat ujian dibagikan. Saya senang sekali telah berhasil mengikuti ujian.

Eko Nur Syah Hidayat



Mia unua sperto instrui kiel fari batikon

Streĉo. Tia estis mia sento kiam mi instruis batik-kurson en la unua Indonezia Esperanto-Kongreso en Bogor. Kial? Ĉar mi ne havis sperton por instrui. Krom tio, dum instruado mi devas uzi Esperanton. En la komenco mi dubis por proponi la batik-kurson, ĉar mia Esperanto-kapablo ankoraŭ ne estas tre bona. Mia ebleco por instrui baziĝis nur sur sperto kiam mi partoprenis batik-kurson antaŭ dek jaroj. Tamen, batik estas iu specialaĵo de Indonezio. Finfine, mi kuraĝe proponis fari la kurson kaj kiamaniere mi instruos, mi planis pripensi poste.

Do, la tempo alvenis. La teksto, kiun mi uzos en la klaso, jam pretis. Amiko, kiu estos tradukanto, ankaŭ jam pretis. Tuj kiam la klasĉambro antaŭ mia kurso liberiĝis, mi preparis ĉiujn ilojn, kiujn ni uzos por la kurso: malgranda stovo, malgranda pato kun parafino, batikilo (*canting*), kolorigpulvo kaj pulvo por forigi la vakson de la ŝtofo. Dum la preparado mi memoris, ke mi forgesu ion gravan, nome kerosenon. Sen ĝi, la stoveto ne povos esti uzita; se la stoveto ne povos esti uzita, la parafino ne fandiĝos, kaj la kurso ne plu okazos. Mi freneze serĉis ĉie, sed ĝi ne troviĝis. Anstataŭe mi uzis kandelon por fandiĝi parafinon. La kandelo estis metita sub la paton. Kvankam la preparado prenis 45 minutojn da tempo, finfine la kurso povis okazi.

Menegangkan. Itulah kesan saya selama mengajar membatik dalam Kongres Esperanto pertama di Bogor. Kenapa? Karena saya tidak mempunyai pengalaman mengajar, apalagi dengan Bahasa Esperanto sebagai pengantar. Awalnya saya ragu untuk mengajukan usul mengadakan kelas batik, karena kemampuan Bahasa Esperanto saya masih kurang baik. Kemampuan saya mengajar kemarin hanyalah pengalaman saya mengikuti kursus batik 10 tahun yang lalu. Tetapi batik adalah hal yang sangat khas Indonesia. Akhirnya saya ajukan juga usul tersebut; mengenai bagaimana nanti saya akan mengajar bisa saya pikirkan belakangan.

Akhirnya tibalah saatnya saya mengajar. Naskah yang akan saya gunakan dalam kelas sudah disiapkan, difotokopi sesuai dengan jumlah maksimal peserta. Teman yang akan menjadi penerjemah saya juga sudah tersedia. Sekali mengajar saya diberikan waktu satu jam. Segera setelah kelas sebelumnya bubar, saya mempersiapkan barang-barang yang diperlukan: kompor minyak tanah kecil, wajan kecil berisi malam, canting, bubuk untuk mewarna, dan bubuk untuk meluruhkan malam dari kain. Pada saat persiapan tersebut, saya baru ingat satu hal yang sangat penting tapi terlupakan, yaitu minyak tanah. Tanpa minyak tanah, kompor tidak akan bisa dinyalakan; jika kompor tidak bisa menyala, malam tidak bisa meleleh, dan kelas batik bisa dibatalkan. Setelah panik mencari kesana-kemari, minyak tanah tidak ditemukan juga. Sebagai pengganti, lilin pun digunakan sebagai sumber api, hanya agar malam bisa meleleh. Lilin tersebut diletakkan sedemikian rupa di bawah wajan. Meskipun persiapan ini memakan waktu 45 menit, akhirnya kelas batik pun bisa dilaksanakan.

Sasri Wildandini

Mia sperto kun Esperanto

Mia nomo estas Lusi kaj mi lernas Esperanton de Februaro 2013. Mi kredas ke Esperanto estas facila lingvo. Mi certas, ke mi povos majstri ĝin en unu jaro. Tial, mi volas studi ĝin serioze. Mi aliĝis al la klubo en Ĝakarto "Esperiga Suno". Tie mi lernas la lingvon kun amikoj. Ni kunvenas dufoje monate. En la klubo mi ankaŭ renkontiĝis kun eksterlandaj esperantistoj. Tio montras al mi ke Esperanto ekzistas ne nur en Indonezio. Nun pli kaj pli mi progresas pro la libro 'Esperanto per rekta metodo', kiu jam estas tradukita al la indonezia. Mi facile lernas la lingvon per tiu ĉi libro. Do, mi havas la okazon diri al miaj amikoj, kiuj volas lerni Esperanton, ke ĝi estas facila kaj utila. Mi jam pruvus tion. Nun, via vico.



Nama saya Lusi. Saya belajar Bahasa Esperanto sejak Februari 2013. Saya merasa dapat menguasainya dalam setahun. Niat saya yang semula hanya sekadar ingin tahu berujung pada keseriusan. Saya bergabung dengan klub Esperanto Jakarta "Esperiga Suno", belajar dan bertemu dengan teman-teman setiap dua minggu sekali. Di klub saya juga berkesempatan bertemu dengan esperantis dari luar negeri yang datang berkunjung ke Indonesia. Hal ini membuat saya semakin yakin bahwa Esperanto besar, bukan hanya ada di Indonesia saja. Sekarang pengetahuan Esperanto saya semakin bertambah dengan buku 'Esperanto dengan Metode Langsung'. Dengan buku itu saya bisa belajar sendiri. Akhir kata buat teman-teman yang ingin belajar Esperanto: Esperanto itu mudah! Saya telah membuktikan, kini giliran kamu.

Lois Lusiana

Danci dum la kongreso

La Esperanto-Kongreso en Bogor estis mia unua Esperanto-kongreso. Unue, mi sentis dubon por partopreni la kongreson ĉar mia Esperanto ankoraŭ ne estis tre bona. Mi tre ĝojis, ke mi povis partopreni la kongreson, ĉar tiam mi povis renkontiĝi kun aliaj esperantistoj el diversaj urboj, ekz. Bandung, Makassar, Medan, Batam, Ambon, Yogyakarta k.t.p., eĉ el aliaj landoj, ekz. Aŭstralio, Belgio, Koreio, Japanio, Italio, Ĉinio, Orienta Timoro k.t.p.

Dum la kongreso mi estis membro de la Loka Kongresa Komitato kaj ankaŭ instruanto de balia danco. La danco nomiĝis *Tari Panyembrahma*. En Balio, oni dancas ĝin por bonvenigi gastojn. Kelkaj esperantistoj kiuj interesiĝis pri tiu ĉi programo estas Franciska el Aŭstralio, Arĝenta el Koreio, Liola, Eva, Diah, Lusi, Maris, Ruji kaj ĝojis, ke ili kon kun mi.

Kaj la plej gresa Balo. cis kaj kantis tomezo. Kiel

Kongres nesia per-kongres Espe-saya. Awal-tidak percaya k o n g r e s lum lancar Esperanto. senang bisa gres, karena bertemu dan



amuza estis Kon-Tiam ni ĉiuj dan-ĝis la nok-agrabla tio estis!

Esperanto Indo-tama adalah ranto pertamanya saya merasa diri untuk ikut karena saya be-berbicara bahasa Saya sangat mengikuti kon-saya bisa berkenalan den-

gan esperantis dari kota lain seperti dari Bandung, Makassar, Medan, Batam, Ambon, Yogyakarta, dll., dan esperantis dari Australia, Belgia, Korea, Jepang, Italia, Cina, Timor Leste, dll.

Pada saat Kongres, selain menjadi panitia kongres saya juga menjadi instruktur kursus Tari Bali. Tarian itu bernama Tari Panyembrahma. Di Bali, tarian ini digunakan untuk menyambut tamu. Beberapa esperantis yang ikut belajar menari Bali adalah Franciska dari Australia, Argenta dari Korea, Liola, Eva, Diah, Lusi, Maris, Ruji dan Nova. Saya sangat senang mereka mau belajar menari bersama saya. Dan yang paling menyenangkan adalah pada saat Kongresa Balo kita semua berjoget dan bergoyang bersama diiringi musik dangdut sampai larut malam. Sangat menyenangkan!

Ratna Juwita

Saluton al ĉiuj!

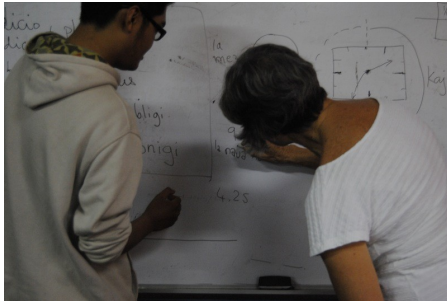


*Ayooo... siapa yg belum punya kaos ini ?
Jangan sedih, jangan takut, jangan galau... Kamu masih punya kesempatan memilikinya... :-)
Harganya @Rp 55.000 / pc (belum termasuk ongkos kirim),
ukuran S dan M saja yaaa..
Yang berminat, bisa langsung hubungi saya, Lio di:
Telp: 085781388358
Surel: luv_liola@yahoo.co.id
Siapa cepat, dia dapat... stok terbatas... :-O
Ini kaos bersejarah dari kongres pertama Esperanto di Indonesia, wajib punya nih!*



Instruado en Indonezio okaze de la Indonezia Esperanto-kongreso

Mi pozitive respondis al la voko de Heidi Goes, kiu instigis tiujn, kiuj tion kapablis, resti pli



longe ol la tempo de la unua Indonezia Esperanto-kongreso por instrui la lingvon. Jam la 27an de marto mi

surteriĝis en Makassar, insulo Sulawesi. Atendis min Eva Taibe, mia gastigantino, kaj Ryan. Ambaŭ organizis la kurson por komencantoj en siaj respektivaj universitatoj. Antaŭ ol atingi la hejmon de Eva ni haltis survoje por renkonti kelkajn el la lernantoj en iu kafejo. Tiam aŭ la angla lingvo aŭ la franca lingvo estis la komunikiloj, ĉar neniu el ili scipovis Esperanton. Estis decidite ke mi jam komencos instrui la sekvan tagon en la Universitato 45 – tiel nomata ĉar Indonezio sendependiĝis en

1945 – kie Eva instruas psikologion. Venis 42 gelernantoj. La tasko ne estis facila: paroligi tiom da entuziasmoj en tiu malgranda ĉambro, kie la temperaturo rapide altiĝis! Mi proponis ke ili faru cirklon de dek personoj kaj elektis unu kiel modelo. Tio signifas, ke mi unue paroligis ilin dum la aliaj rigardis kaj aŭskultis kaj poste tiuj, la aliaj, mem imitis la unuan grupon en sia cirklo. La sekvan tagon mi renkontis la grupon de Ryan en la universitato Hasanuddin: dekduo da studentoj. Ili renkontiĝas sub iu konstruaĵo apud lago, do en la aero, plezura kondiĉo en tropika lando. En ĉiu angulo de tiu loko sidas grupetoj, kiuj aŭ diskutas aŭ studas ion kune.

Sed mirakle: ĉio glate okazas sen reciproka ĝeno.

Mi havis tempon por gvidi po kvar lecionojn en ĉiu universitato. En la Universitato 45 ĉiu leciono estis pli malpli duhora. Sed en la universitato Hasanuddin la leciono komenciĝis ĉirkaŭ la 4a posttagmeze kaj finiĝis kiam ne plu eblis vidi ion ajn, kiam la lumo de la iPad, telefonoj ktp. ne plu estis sufiĉe forta.

Kiel atendite la nombro de la lernantoj malpliĝis, aparte en la Universitato 45. Restis ok knabinoj en la lasta leciono. Tio ne signifas, ke ili forestis pro manko de intereso, sed pro tio, ke studentoj havas multajn taskojn kaj la trafiko en ĉiu granda urbo de Indonezio estas temporaba.

Mi havis grandan plezuron instrui Esperanton al tiuj grupoj, ĉar ili rapide komprenis, faris multe da demandoj, ofte finfine devigis min instrui pli, ol mi



planis. Kelkaj el ili ĉeestis la kurson en ambaŭ universitatoj. Kiam mi rimarkigis al ili, ke mi pli malpli ripetos la samon, ili klarigis, ke ĝuste tion ili volas por bone enkapigi la proponitan materialon. La etoso estis malstreĉa. Tiuj gejunuloj ŝatas ŝerci kaj traktas lernadon kiel ludon.

Mi instruis Esperanton ankaŭ dum la kongreso mem en Bogor. Mi havis kvar horojn dividitajn en tri periodoj por enkapigi kiel eble plej de la lingvo al la tiel nomataj "veraj" komencantoj.



Anstataŭ la kvar aŭ kvin anoncintaj ĉeestantoj venis por la unua leciono dek du personoj, sed ne ekzakte samtempe. Tio estas la kaŭzo de granda eraro mia. Mi ne ripetis mian demandon: "Ĉu vi komprenas, se mi klarigas angle?" Mi uzas rektan metodon, sed komune konata lingvo ankaŭ necesas. Mi ankaŭ lasas la lernantojn diskuti inter si en sia denaska lingvo, kiam io al ili ne klaras. Sed mi supozas ke pro tiu forgesaĵo la Yumeiho-terapiistoj ne revenis. Ĉu estas alia kialo? Mi ne havis la kapablon rekte paroli kun ili. Kelkaj devis rehejmiĝi antaŭ la fino de la kongreso.

Do ĉeestis la lastan lecionon nur kvar personoj, inter ili Chaoming Cho el Tajvano, kiu certe ne bezonis mian instruadon, sed tio ebligis min uzi lin ĉar li kapablis senerare respondi la demandojn.

Instrui dum kongreso iom malsamas ĉar la ĉeestantoj konstante aŭdas Esperanton kaj ofte volas klarigojn pri la aŭditaĵoj. La nocioj senorde trafas ilin, kio estas ankaŭ bona maniero lerni, sed certe bezonas pli ol du aŭ tri tagoj. Mi esperas ke mi semis semojn en fertila tereno kaj ke baldaŭ aperos la rezulto de tiu peno.

Franciska Toubale

La reta versio de ĉi tiu artikolo povas esti legata ĉe:

<https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/instruado/franciska-2013>

Raporto pri E - kampanjoj

Rilate al la komuna kampanjo ĉirkaŭ la Rejkavika UK kaj la Esperanto-tago jam okazis propagando pere de amaskomunikiloj iniciatita E-kluboj en diversaj urboj, kiel Ĝakarto, Batam kaj Bandung.

En Ĝakarto la klubanoj faris kampanjon en loka radio, I-radio 89.6FM je la 5a de Junio kaj loka televido, DAAI TV je la 23a de Junio.

La raporto pri tiuj kampanjoj estas trovebla en sekvaj paĝoj. Ĝakartanoj daŭre faros kampanjon dum alproksimiĝas la Tago de Esperanto, la 26an de Junio. En Batam E-grupanoj propagandis Esperanton per loka radio, Zoo FM je la 21a de Junio dum la vespera programo. Ili parolis pri la temo de la ĉijara Esperanto-Tago, Lingva Justeco. Intertempe en Bandung kelkaj klubanoj faris kampanjon per nacia radio, 96.0FM RRI-Pro2 je la 29a de Junio. Ili parolis en la anglalingva programo.

La celo de ĉiu tiu agado certe estas komuniki al la publiko pri Esperanto ĝenerale kaj ankaŭ temis pri la Esperanto-Tago kaj ĝia temo. Ni ŝatus konsciigi la publikon ke ekzistas internacia lingvo por forigi la lingvan baron inter la homaro kaj konstrui bazan interkomprenon per komuna lingvo. Fakte tiu ideo ne estas nova por nia publiko, ĉar ni uzas la indonezian lingvon kiel komuna lingvo inter multaj tribaj lingvoj.

Ilia Sumilfia Dewi

Berkaitan dengan kampanye bersama menjelang Kongres Universal di Reykyavik, telah diadakan banyak pemaparan informasi melalui media komunikasi missal oleh klub-klub Esperanto di kota-kota berbeda, seperti Jakarta, Batam, dan Bandung. Di Jakarta anggota-anggota klub berkampanye pada siaran radio setempat, I-radio 89,6 FM, tanggal 5 Juni, dan juga siaran televisi setempat, DAAI TV, pada tanggal 23 Juni.

Laporan mengenai kampanye-kampanye tersebut dapat dilihat pada halaman-halaman selanjutnya. Semua terus berkampanye mendekati Hari Esperanto pada tanggal 26 Juni. Di Batam, dua orang memberitakan Esperanto melalui radio setempat, Zoo FM, pada tanggal 21 Juni di acara petang. Mereka berbicara mengenai tema Hari Esperanto tahun ini, Kesetaraan Bahasa. Sementara itu di Bandung, beberapa anggota klub berkampanye melalui radio nasional, 96,0 FM RRI-Pro2, pada tanggal 29 Juni. Mereka berbicara dalam sebuah program berbahasa Inggris.

Tujuan seluruh kegiatan tersebut tentunya untuk menyebarkan pada khalayak ramai mengenai apa itu Esperanto secara umum dan juga Hari Esperanto dan pesannya. Kita dengan bersemangat membangkitkan kesadaran publik akan adanya bahasa internasional untuk menembus penghalang bahasa antara umat manusia dan membangun saling pengertian melaluinya. Suatu analogi yang sebenarnya tidak asing bagi masyarakat Indonesia, karena kita menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bagi begitu banyak suku-suku yang ada.

Ilia Sumilfia Dewi

E-kampanjo en Ĝakarta

En la frua mateno de la 25a de Majo la Ĝakarta E-klubo okazigis E-kampanjon por diskonigi informojn pri la jartemo kaj pri la Esperanto-Tago, kiu okazos je la 26a de Julio. Laŭ la informo de UEA ĉi-jare la temo de la kampanjo 2013 estas 'Justa Komunikado' (*Komunikasi yang Setara*) kaj de la tago 'Lingva Justeco' (*Kesetaraan Bahasa*).

Dek klubanoj kunvenis en la unua loko de la kampanjo en MONAS, kiu estas konata kiel nacia monumento ĉirkaŭita de la urba parko. Kutime homoj venas tien por sporti kaj ekskursi, kaj foje tie okazas iu evento. Tiu ĉi matene ni kampanjis de la 8a ĝis la 10a horo kaj cetero ni ekskursis tra la parko. La ĉefagado de la kampanjo estas disdoni faldfoliojn al la publiko, starigi simplan budon kun E-informoj, fari kvizon kun interesaj premioj kaj fotiĝi grupe. Post kiam ni trovis taŭgan lokon por starigi budon, ni tuj komencis la laboron. Ĉiuj klubanoj jam havis faldfoliojn en la manoj kaj disdonis al tiuj, kiujn ili renkontis. Kelkaj homoj interesiĝis havi pli da informoj, kaj ni pretis respondi iliajn demandojn. Post la 10a ni faris rondiron ĉirkaŭ MONAS kaj faris grupfoton. Je la 11a30 ni translokiĝis al KOTA TUA kaj intertempe ni havis komunan lunĉon. Ekde la 14a horo ni propagandis ĝis la 17a horo. Pro la pluvo ni devis ĉesi la agadon kaj denove faris grupfoton. Dum la vojaĝo hejmen trajne ni klopodis disdoni faldfoliojn al pasaĝeroj, kiuj estis en nia vagonaro.

Laŭ mi, ni sukcesis disdoni informon pri Esperanto pere de la faldfolioj al pli malpli 1000 homoj. Fakte tio ne estas granda nombro kompare kun la nombro de loĝantoj de Ĝakarta. Ni daŭre faros la kampanjon ĝis Julio 2013 kaj daŭre diskonigos la informon pri la lingvo per iu ajn maniero.

Ilia Sumilfia Dewi

Kampanye di Jakarta

Pagi-pagi sekali pada tanggal 25 Mei, klub Esperanto Jakarta mengadakan kampanye untuk menyebarkan informasi mengenai tema kampanye tahun ini (Komunikasi yang Setara serta Kesetaraan Bahasa) dan juga tentang Hari Esperanto yang jatuh tanggal pada tanggal 26 Juli.

Sepuluh anggota klub berkumpul di tempat kampanye, yakni Tugu Monas, yang merupakan monumen negeri. Di taman sekitarnya orang sering kali berkumpul untuk berolahraga, berjalan-jalan, maupun mengadakan macam-macam kegiatan. Kami mulai berkampanye pukul delapan sampai sepuluh pagi dan setelahnya kami akan berjalan-jalan sepanjang taman. Rencana kami adalah membagi-bagikan brosur mengenai Esperanto, mendirikan kios informasi Esperanto, mengadakan kuis berhadiah menarik, serta berfoto bersama. Setelah kami menemukan tempat yang tepat untuk mendirikan kios, kami melanjutkan bekerja dengan membawa dan membagi-bagikan brosur pada orang-orang yang kami temui. Mereka yang tertarik segera kami berikan informasi lebih lanjut. Setelah pukul sepuluh, kami mengelilingi Monas dan berfoto-foto. Kemudian pada pukul 11.30 kami pergi ke Kota Tua sambil makan siang bersama. Pada pukul dua siang kami berkampanye kembali, sampai pukul lima sore, di mana kami harus menghentikan aktivitas karena hujan. Dalam perjalanan pulang, kami juga berusaha membagi-bagikan brosur pada penumpang-penumpang dalam kereta api yang kami naiki.

Tampaknya kami berhasil menyebarkan informasi mengenai Esperanto pada kurang lebih seribu orang. Walaupun begitu, itu jumlah yang kecil bila dibandingkan dengan seluruh penduduk Jakarta. Kami akan terus berkampanye sampai bulan Juli 2013 dan sesudahnya, juga melalui cara-cara lain.

Ilia Sumilfia Dewi

Radio-intervjuo en Bandung

La 29an de Junio de la 6a ĝis la 7a horo posttagmeze estis intervjuita Syauqi Ahmad, Iyan Septiyana, kaj Silvi Fardila ĉe RRI Bandung Pro 2 dum la programo kun la nomo "Komunuma angulo de anglalingva servo". Ĉefe ni parolis pri la E-klubo en Bandung, sed ni ankaŭ parolis pri Esperanto mem. La intervjuistino ankaŭ diris, ke ŝi interesiĝas lerni Esperanton kaj ŝi espereble povos reinviti nin por intervjuo, kiam okazos la Esperanto-Tago.

Syauqi Ahmad Zulfauzi

Wawancara di Bandung

Pada tanggal 29 Juni 2013, Syauqi Ahmad, Iyan Septiyana, dan Silvi Fardila diwawancarai oleh RRI Bandung Pro 2 dalam program "Pojo Komunitas - siaran berbahasa Inggris" pada pukul 18.00-19.00. Kebanyakan kami membahas mengenai klub Esperanto Bandung, namun kami juga membahas mengenai Esperanto itu sendiri. Pewawancara juga mengatakan bahwa ia tertarik mempelajari bahasa Esperanto dan ia juga berharap bisa mengundang kembali kami pada Hari Esperanto nanti.

Syauqi Ahmad Zulfauzi

Esperanto ĉe radio

La Ĝakarta E-klubo ricevis inviton de s-ino Nina Tamam por havi intervjuon pri Esperanto ĉe la privata radio *I-radio* la 5an de junio. Nina scias iom pri Esperanto per la porvojaĝanta klubo Couchsurfing, kaj ŝi emas informi pri ĝi ĉe la radio dum la porkomunuma programo.

Tiutage kvar personoj de Ĝakarta E-Klubo (Sasri, Ratna, Liola kaj mi) renkontiĝis en restoracio *McDonalds* en la konstruaĵo Sarinah je la 6a horo

posttagmeze kaj ni iris kune al la radio en 8a etaĝo. Tie nin gastigis la estro de radiostacio kaj anoncistoj s-ino Kiki kaj s-ro Sandy. Ili diskutis kun ni iom pri Esperanto. Post interparolo kaj preĝo, komenciĝis la intervjuo.

Kiki kaj Sandy komencis la intervjuon per saluti la aŭskultantojn kaj ankaŭ nin, poste ili intervjuis nin pri tio, kio estas Esperanto, kio estas la E-movado en Indonezio ktp. Dum la intervjuo ni ankaŭ ŝercis kaj ridis, speciale kiam Kiki mokis Sandy per frazo 'Vi estas malbela' kaj diris, ke la signifo estas 'Kamu sangat keren' (vi estas tre bela).

La intervjuo estis dividita en kvar eroj, inter kiuj sonis kantoj kaj reklamoj. La aŭskultantoj, kiuj nomiĝis *i-listener*, ankaŭ povis demandi pli per la Twitter-konto <https://twitter.com/lradiojakarta>. Ni eĉ ricevis saluton de s-ro Eng el Malajzio, ĉar antaŭe mi jam sciigis en la Twitter-konto @BahasaEsperanto, ke la intervjuo aŭdeblos rete.

Finiĝis la intervjuo kaj poste ni fotiĝis kun la anoncistoj. Ni ankaŭ donis al ili memorajon. Ni tre ĝojas ĉar ni povis propagandi Esperanton per radio. Ni esperas, ke ni povas pli propagandi Esperanton en aliaj okazoj. Ni propagandu Esperanton!

Eko Nur Syah Hidayat

Esperanto di Radio

Klub Esperanto Jakarta mendapat undangan dari Sdr. Nina Tamam untuk mengadakan wawancara seputar Bahasa Esperanto di radio swasta *I-radio* pada tanggal 5 Juni 2013. Nina tahu sedikit tentang Esperanto dari Couchsurfing, salah satu klub pelancong, dan kemudian tertarik untuk menyiarkannya di radio dalam salah satu acara khusus komunitas.

Saat hari-H, 4 orang dari Klub Esperanto Jakarta, yaitu saya, Sasri, Ratna, dan Liola bersepakat untuk

berkumpul di depan gerai *McDonalds Sarinah* pukul 18.00 lalu bersama-sama menuju kantor radio tersebut. Di sana kami disambut oleh pengurus setempat dan juga Kak Kiki dan Kak Sandy sebagai penyiar. Mereka mengobrol bersama kami membicarakan sedikit hal mengenai Esperanto. Setelah sedikit berbincang dan melaksanakan salat, siaran baru dimulai.

Kak Kiki dan Kak Sandy memulai siaran dengan menyapa pendengar dan juga kami, setelah itu barulah kami membahas apa

itu Esperanto, bagaimana pergerakannya di Indonesia, dll. Wawancara diselingi dengan canda tawa, terutama saat Kak Kiki menggoda Kak Sandy dengan kalimat 'Vi estas malbela' dan berkata bahwa artinya adalah 'Kamu sangat keren'.

Siaran dibagi menjadi empat sesi, tiap sesi diselingi lagu-lagu dan iklan. Pendengar yang disebut *I-listener* juga bisa bertanya lewat akun Twitter <https://twitter.com/lradiojakarta>. Kami bahkan mendapat salam dari Tuan Eng di Malaysia, karena sebelumnya saya telah memberi tahu di akun Twitter @BahasaEsperanto bahwa siaran tersebut dapat didengarkan via internet.

Setelah wawancara selesai kami berfoto bersama para penyiar. Kami juga memberikan kenang-kenangan Esperanto kepada mereka. Kami sangat senang kami bisa menyebarkan Esperanto di radio. Kami berharap bisa menyebarkan Esperanto melalui acara-acara lain. Ayo kita sebarakan Esperanto!

Eko Nur Syah Hidayat



Kun anoncistoj (Sandy kaj Kiki)

En <https://www.sites.google.com/site/esperantoenindonezio/intervjuoj-en-radio-kaj-televido-troveblas-listo-de-intervjuoj-kiuj-aperis-en-esperantujo-kaj-en-indonezio-rilate-al-esperanto-en-indonezio-intervjuoj-por-e-radioj-ankoraŭ-aŭskulteblas-kaj-ĉelkaj-el-la-indoneziaj-intervjuoj-ankaŭ-haveblas-se-vi-petas-ĉe-heidi.goes@gmail.com>. Ilu tro pezas por meti en la retejo.



Denova rendezuo kun la lando de ĉiama somero

Post la reveno el Indonezio aŭguste 2011 mi ne forlasis la ideon iam denove reveni al la insularo pro ricevitaĵaj fortemociaj kaj agrablaj impresoj pri ĉio, kion mi spertis dum la unumonata restado en la lando de ĉiama somero. La okazo prezentiĝis januare 2013, kiam mi denove "invadis" al Indonezio efektiveginte la vican E-instruvojaĝon. Mi entreprenis ĝin pro insistaj petoj dum la UK-o (Hanojo,

"Per varmaj maroj ĉirkaŭfluita
Per praaj arbaroj kovrita
La naskiĝlando Indonezio
En niaj koroj ni gardas amon
al vi...
Plena de beleco
En la koro vi estas sola,
Indonezio – mia amo."



Eble, ankaŭ tiu-ĉi kanto enradikiĝinta en la memoro ekde infanaĝo influis mian decidon konatiĝi kun Indonezio?

Ĉiuj scias, ke pitoreska verdaĵo kaj varma klimato pozitive influas al iu ajn homo fizike kaj psike. Des pli nekontestebla estas la fakto, ke la verda koloro estas koloro de kampoj kaj arbaroj, de ekvilibro kaj harmonio, de trankvilo kaj espero.

La verda koloro unuigas nin kun la naturo, helpas al ni, ho-

moj, esti pli proksime unu al alia kaj forigi negativajn emociojn. Pluse (kaj tio estas alia kialo por veni al ĉeekvatora lando), se konsideri mian esperantistiĝon ekde adoleska aĝo, la vortoj **verda**, **espero**, **harmonio** elvokis ĉe mi ankaŭ nepran bezonon apliki miajn E-sciojn: mia esperantista animo impetis viziti Indonezion por renkontiĝi kun lokaj geesperantsitoj kaj transdoni miajn E-sciojn al ĉiuj E-entuziasmoj.

Jam aŭtune 2012 mi komencis kompili planon de la ĉi-januaraj vojaĝoj. Geesperantistoj el Bandung kaj Batam daŭre esprimis deziron organizi E-kursojn. En Ĝakarto reeĥis reprezentantoj de Gunadarma-Universitato (Ĝakarto/Depok). La plano de la vojaĝo estis afiŝita en la Facebook-retpaĝo de la indoneziaj esperantistoj. Ĉi-artikole ĝi estas iom mallongigita.

« La plano de mia Esperanto-instruvojaĝo en Indonezio (2013) jenas:

- la 4an – la 8an de januaro - E-kursoj por komencantoj kaj progresantoj en Gunadarma-universitato (Ĝakarto/Depok) ;
- la 9an – la 13an de januaro – E-kursoj por komencantoj, progresantoj kaj instruantoj en Bandung;
- la 14/15an – la 19an de januaro – E-kursoj por komencantoj kaj progresantoj en Batam.

Certe, por lokanoj ĉiam estas interese scii kialojn, pro kiuj tiu aŭ alia eksterlandano venas al ilia lando, kion novan kaj interesan ŝi aŭ li ekvidas aŭ ekscias, kio plaĉas en ilia lando aŭ kio ne estas akceptebla. Ankaŭ mi havis miajn kialojn por viziti Indonezion. Unu el ili estis la jena. Mi loĝas en la klimata zono, en kiu tre klare diferencigas kvar jaraj sezonoj: vintro, printempo, aŭtuno kaj somero. Same kiel aliaj loĝantoj de nia regiono en vasta Rusio, vintre mi ne povas eviti malaltajn temperaturojn (iam ĝis -30°-40°). Tial ekkoni la landon, en kiu la somero ĉiamas, estis mia delonga revo. Pri la samo revis/as aliaj miaj samlandanoj: tutjara varmo, verdaĵoj, fruktoj kaj... nebezono surmeti peltpaltojn kaj -ĉapojn, botojn, gantojn! Same ĝis nun konserviĝis en la memoro de multaj sovetianoj (Rusio estis parto de Soveta Unio, kiu ekzistis ĝis la jaro 1991) la vortoj de la kanto pri Indonezio, verkita en la jaro 1955 (bv. aŭskulti en la rusa lingvo en <http://www.youtube.com/watch?v=Y--UxSVirAc&>). Ĝiaj kelkaj linioj en mia laŭvorta traduko jenas:

Mi invitas ĉiujn dezirantojn konatiĝi kun la Internacia lingvo aŭ perfektigi ĝian konon. Bv. kontakti la lokajn organizantojn. »

Mi instruis en ĉiuj menciitaj lokoj ĉiutage krom dimanĉoj kaj la lasta vendredo.

En la Gunadarma-Universitato (Ĝakarta/Depok) la E-kurson partoprenis gestudentoj kaj geinstruistoj. Organizantoj: vicrektoro Ravi Ahmad Salim kaj instruistino Heri Agustina.



En la urbo Bandung mi instruis en du lokoj: en Pasundan-universitato kaj en la Muzeo pri la Afrika-Azia Konferenco. Notindas, ke la Muzeo funkcias sub aŭspicio de la Ministerio pri eksterlandaj aferoj kaj ĝiaj funkciuloj s-ro Desmond S. Andrian (respondeculo pri E-aktivado) kaj la novpostenita estro de la Muzeo s-ro Tomas Siregar forte subtenas E-instruadon kaj E-lernadon. Krom ili, en organizado de E-kursoj aktive kunhelpis la administracio de la politika fakultato de Pasundan-Universitato kun senduba partopreno de Fadil Poeta, Iyan Septiyna k.a.

En la insulo Batam E-kursoj okazis por gejunuloj en la protestanta preĝejo kaj en la Riau Kepulauan-universitato por ĝiaj oficistoj kaj instruistoj. Organizanto: Endang Sabrina.

Por efika E-instruado mi pretigis E-materialon en formo de PowerPoint-prezentadoj kaj venigis iom da rusiaj E-legolibroj por komencantoj kaj progresantoj, kiujn mi donacis al la organizantoj de E-kursoj por iliaj grupoj. Mi disponigis al ili ankaŭ kopiojn de ĉiuj komputilaj prezentadoj, same kelkajn E-videojn. Al la organizantoj de E-kursoj en Batam kaj en la Muzeo (Bandung) mi donacis "La Universala Lingvo", novan dokumentan filmon (DVD) de Oskar-premia nomumito Sam Green.

Konklude mi povas diri, ke entute la vojaĝo al Indonezio estis sukcesa: la organizantoj de E-kursoj serioze kaj respondece prepariĝis: en ĉiuj lokoj eblis uzi komputilojn, projektilojn, ekranojn dum instruhoroj, estis organizitaj renkontiĝoj kun oficialaj reprezentantoj de universitatoj kaj estis kunvenigita

sufiĉa kvanto da gejunuloj, kiuj partoprenis la E-kursojn. Tamen, lokaj geesperantistoj daŭre lingvan spertiĝon kaj diversflankan subtenon. En Ĝakarta januare oni ne havis

propran lokon por E-renkontiĝoj, tial la donacitaj libroj kaj E-material restas en hejmoj de geesperantistoj (ofta realo en nia E-mondo, bedaŭrinde!). Pli konvena por ili estus aŭditorioj de Gunadarma-universitato je serioza traktado de sia E-aktivado kun universitata administracio. Plej verŝajne, en Batam la loka protestanta preĝejo aŭ la universitato disponigis lokojn por E-kursoj. Mi ŝatus esperi, ke loka esperantistino Endang Sabrina ne preterlasis la aperintan eblecon kaj daŭre okazigas tie E-kursojn.

La plej esperiga kaj vere konvena loko de ĉiuj vidpunktoj por E-aktivado troviĝas en Bandung. La teritorio de la Muzeo (en la centro de la urbo) estas tre vasta kaj enhavas ĉion bezonatan por organizi landajn E-renkontiĝojn kaj eĉ Aziajn E-kongresojn. Interalie, la vica 8a Azia E-Kongreso okazos en Ĉinio en 2016. Ĉu la 9a AK okazos en Bandung? Tamen, antaŭ ol organizi ion similan, estraranoj kaj E-aktivuloj de la Muzeo je kunlaboro de la ĵus fondinta E-asocio sub gvido de Ilia Dewi (gratulojn kaj sukcesojn al ŝi pro la prezidanta posteno!) certe plispartiĝos ne nur lingve, sed ankaŭ je organizo de diversaj enlandaj E-aranĝoj. Fruktedonon E-aktivadon al ĉiuj geindonezianoj!

**Tatjana Loskutova
Ivanovo, Rusio**

*Pli ampleksan artikolon ĉi-teme, bv. vidi:
<https://sites.google.com/site/esperantoenindonezio/instruado/tatjana-2013>
(sube de la paĝo estas la pdf de tiu artikolo)*

Justa Komunikado: E - temo dum 2013

Justa komunikado estas situacio de komunikado inter homoj, en kiu ĉiuj havas la samajn eblecojn. Estas klare, ke, se kelkaj homoj rajtas paroli en sia denaska lingvo dum aliaj devas paroli en fremda lingvo, ne ekzistas tiu situacio de egaleco.

Per la elekto de unu aŭ kelkaj lingvoj super aliaj oni signalas la pli grandan gravecon aŭ la regadon de tiuj, por kiuj la uzataj lingvoj estas iliaj gepatraj lingvoj. Tiu elekto fariĝas rimedo por ekskludigi homojn de politiko, edukado, aliro al komercado kaj multaj aliaj aspektoj de la vivo. Ĝi fortigas sociajn-ekonomiajn malegalecojn inter grupojn.

Ekzistas lingvaj rajtoj de la homoj kaj ekzistas homaj rajtoj kun lingva enhavo. Libereco de sin esprimado kaj la uzado de iu lingvo estas nedisigeblaj.

Spertoj ĉirkaŭ la mondo montras, ke plurlingvaj politikoj povas pliampleksigi ŝancojn por homoj en multaj manieroj. Tio, kion egaleca mondo bezonas, estas trilingva formulo, cetere rekomendita de Unesko, kiu donas publikan rekonon al la uzado de tri lingvoj: gepatra, landa/regiona, internacia.

- Gepatra lingvo. Homoj deziras kaj bezonas povi uzi sian gepatran lingvon kiam tiu ĉi estas nek la regiona nek la internacia lingvo.
- Unu landa/regiona lingvo. Lingvo de loka ligado faciligas komunikadon inter malsamaj lingvogrupoj - kiel ekzemple la svahila en orientafrakaj landoj, kie ankaŭ multaj aliaj lingvoj estas parolataj.
- Unu internacia lingvo. En tiu ĉi epoko de tutmondiĝo, ĉiuj homoj devas esti kompetentaj en neŭtrala internacia lingvo, kiu metas ĉiujn popolojn je la sama nivelo, kiam temas pri internacia komunikado.

Landoj bezonas rekonon ĉiujn tri kiel oficialajn lingvojn aŭ almenaŭ rekonon iliajn uzadon kaj

Komunikasi yang setara adalah keadaan komunikasi di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama. Sudah jelas bahwa jika ada yang bisa berbicara dalam bahasa ibu mereka sementara yang lain harus berbicara dalam bahasa asing, tidak terjadi kesetaraan di situ.

Pemilihan satu atau beberapa bahasa di atas yang lain menunjukkan keutamaan atau kekuasaan mereka yang menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa ibu. Pemilihan ini menjadi wahana untuk mengucilkan orang dari politik, pendidikan, akses pada barang-barang dan banyak bidang kehidupan yang lain. Hal ini mempertajam perbedaan sosial dan ekonomi antara golongan.

Terdapat hak-hak bahasa dan hak-hak asasi yang berkaitan dengan bahasa bagi manusia. Kebebasan berekspresi tak terpisahkan dari penggunaan bahasa manapun.

Pengalaman di seluruh dunia menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan multi bahasa dapat memperbanyak kesempatan bagi orang melalui banyak cara. Yang dibutuhkan oleh dunia yang setara adalah rumus tri-bahasa, sesuai rekomendasi UNESCO, yang memberikan pengakuan publik atas penggunaan tiga bahasa: bahasa ibu, bahasa daerah/negara, dan bahasa antarnegara.

- *Bahasa ibu: orang ingin dan butuh menggunakan bahasa ibu mereka ketika ini bukan bahasa setempat atau antarnegara.*
- *Satu bahasa daerah atau negara: bahasa yang mempersatukan secara lokal menjadi wahana komunikasi antara kelompok-kelompok yang berbeda bahasa - mis. Swahili di negara-negara Afrika sebelah timur, di mana banyak bahasa lain digunakan.*
- *Satu bahasa antarnegara: dalam masa globalisasi ini, semua orang harus fasih dalam satu bahasa antarnegara yang tak memihak, yang menempatkan seluruh bangsa dalam tingkat yang sama dalam hal komunikasi.*

Negara-negara perlu mengakui ketiganya sebagai bahasa resmi atau setidaknya mengakui pengajaran dan penggunaannya. Walaupun mungkin



instruadon. Ekzistas multaj versioj de tiaj trilingvaj formuloj, depende de la lando. Dum estas eble kaj eĉ dezirinde ke ŝtato resto "neŭtrala" pri etneco kaj religio, tio ĉi estas neebla por lingvo. La homoj en la mondo kaj la civitanaro en la unuopaj landoj bezonas komunan lingvon por antaŭenigi reciprokan interkomprenon kaj efikan komunikadon, sed samtempe rajtas utiligi sian gepatran lingvon.

La internacia lingvo Esperanto ofertas ilon neŭtralan por certigi la lingvajn homajn rajtojn je la internacia nivelo. "El ĉiuj planlingvoj de la mondo Esperanto estas hodiaŭ la plej konata kaj la plej uzata. Laŭ mi, ĝi alportos multajn avantaĝojn, se la homoj konsideros ĝin serioze... Esperanto bezonas malpli da lernotempo ol iu ajn 'natura' lingvo, ĉar ĝi estas regula kaj logika – ne havas esceptojn. Tamen, oni povas en Esperanto diri ĉion, kion oni volas, ĉar ĉiu povas facile krei novajn vortojn." laŭ la mondo konata lingvistino Dr. Tove Skutnabb-Kangas. Ĝi, krome, malhelpas la hegemoniismon de la momentaj grandaj potencoj. Tiu potencoj nuntempe estas la anglalingvaj landoj, kaj tial la angla iĝis tiel potenca tra la mondo. Sed, kia estos la estonteco post 50 jaroj? "Plifortigi la rajtojn de la parolantoj de ĉiuj lingvoj estas, afero al kiu Esperanto signife kontribuas" laŭ alia konata lingvisto, Robert Phillipson.

Estas tempo ĉesi pensi sekvi la momentajn fortulojn, ni devas komenci starigi situacion de egaleco inter ĉiuj popoloj de la mondo. Esperanto estas ilo por atingi justan komunikadon.

http://uea.org/vikio/Justa_komunikado:_kio_ghi_estas

dan bahkan dikehendaki untuk mengatakan bahwa suatu negara tak memihak dalam hal suku dan agama, ini tak mungkin dalam hal bahasa. Bangsa-bangsa di dunia serta warga di masing-masing negara membutuhkan bahasa bersama untuk memajukan saling pengertian dan komunikasi yang efektif, dan pada saat yang sama, juga berhak menggunakan bahasa ibu mereka.

Bahasa internasional Esperanto menawarkan sarana yang tak memihak untuk memastikan hak asasi terkait bahasa dalam ranah antarnegara. "Dari semua bahasa buatan di dunia, sekarang Esperanto adalah yang paling dikenal dan digunakan. Menurut saya, keuntungannya akan sangat besar jika orang-orang mempertimbangkannya secara serius... Esperanto membutuhkan waktu lebih sedikit untuk dipelajari daripada bahasa alami manapun, karena ia sangat teratur dan logis - tanpa kecuali - dan seseorang dapat mengatakan apapun yang dia inginkan, karena ia dapat menciptakan kata-kata baru dengan mudah dalam Esperanto," menurut ahli bahasa yang diakui di seluruh dunia, Dr. Tove Skutnabb-Kangas. Esperanto juga mencegah hegemoni kekuatan besar kontemporer. Saat ini kekuatan-kekuatan tersebut adalah negara-negara berbahasa Inggris. Tapi apa yang akan terjadi 50 tahun lagi? "Esperanto memperkuat hak-hak pengguna berbagai bahasa berbeda secara bermakna," demikian menurut ahli bahasa terkenal lain, Robert Phillipson.

Sekaranglah waktunya berhenti hanya memikirkan untuk mengikuti kekuasaan sementara. Kita harus mulai menegakkan kesetaraan antara semua bangsa di dunia. Esperanto adalah alat untuk mencapai komunikasi setara.



Nun haveblas en indonezia lingvo!

*La libro de Stano Marček "Esperanto laŭ Reĝta Metodo" ĵus eldoniĝis en la indonezia lingvo. Ĝia titolo estas "Esperanto dengan Metode Langsung". Tradukita de 4 indoneziaj esperantistoj, tiu ĉi libro helpos vin pli rapide kaj pli facile lerni la internacian lingvon, Esperanto. Vi povas aĉeti ĝin kontraŭ Rp. 45.000,00/libro. Kontaktu **Ilia Dewi** ĉe 08111773387 aŭ estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com.*



Presiĝis la 2a eldono!



*La ŝlosilo (Kunci) vi povas aĉeti kontraŭ Rp. 10.000,00/libro. La libro enhavas gravajn vortojn, por ke vi povu ricigi vian vortprovizion. Ĝi enhavas ankaŭ koncizan gramatikon por pli grandigi vian Esperanto-kapablon. Kontaktu **Ilia Dewi** ĉe 08111773387 aŭ estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com.*

Komunike pertama < Bahasa Indonesia >



Para penutur bahasa Esperanto akan berkampanye selama tahun 2013 untuk kesetaraan berbahasa dengan slogan "Justa Komunikado" (Kesetaraan dalam berkomunikasi) berkaitan dengan Kongres Esperanto Dunia ke-98, yang akan diadakan di tempat bergensi, Pusat Harpa, Rejkjavik, Islandia, dengan sekitar 1.000 peserta lebih dari 50 negara. Kongres ini akan mengusung tema yang sama.

Dari periode yang singkat setelah 125 tahun, saat ini Esperanto termasuk diantara 100 bahasa yang sering digunakan dari 6.800 bahasa didunia. Bahasa ini menduduki urutan ke-29 dari bahasa yang paling sering digunakan di Wikipe-

dia, mengungguli bahasa Swedia, Jepang dan Latin. Esperanto digunakan diantara bahasa yang dipilih oleh Google, Skype, Firefox, Ubuntu dan Facebook. Google Translate, program penerjemahan di Google, akhir-akhir ini menambahkan Esperanto pada daftar 64 bahasa bergensinya. Layar sentuh pada telepon seluler pun saat ini dapat menggunakan bahasa Esperanto.

Saat ini semakin banyak orang yang berbicara dalam bahasa Esperanto, lebih dari bahasa Islandia, ini sesuai dengan buku tentang fakta dunia yang diterbitkan oleh CIA, Amerika Serikat.

Esperanto secara resmi diajarkan pada 150 universitas dan institusi pendidikan tinggi lainnya, serta pada 600 sekolah menengah dan tingkat dasar di 28 negara. Bahasa ini memiliki literatur yang kaya, terdapat lebih dari 50.000 judul, dengan terbitan baru muncul setiap minggunya. Disamping program penyiaran di radio dari berbagai negara, terdapat pula stasiun radio yang mengudara selama 24 jam bernama "Muzaiko" dan televisi internet di Cina.

Perkembangan Esperanto sempat dihentikan karena prasangka dan kurangnya pengetahuan, pengabaian fakta serta tujuannya. Adolf Hitler dan Joseph Stalin memburu para penutur Esperanto. Keduanya telah tiada, namun Esperanto tetap bertahan, tumbuh, berkembang dan kini secara aktif digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia, diantara ribuan dan ribuan orang, lebih dari 100 negara di dunia.

UEA adalah mitra penasihat pada Unesco, serta berhubungan dengan resmi dan serasi dengan PBB dan Uni Eropa. Esperanto memungkinkan komunikasi antar bangsa yang netral dan tataran diskusi yang adil, saling pengertian, melindungi hak-hak minoritas dan bahasa tradisional/nasional, memperlakukan semua bahasa pada tingkat yang setara, menghargai budaya dan perbedaan bahasa bagi para penggunanya.

http://uea.org/vikio/Unua_komuniko_en_la_indonezia



ESPERANTO EN INDONEZIO estas neregula buleteno por la indoneziaj esperantistoj kaj iliaj amikoj. Ĝin redaktas teamo de volontuloj kaj ĝi aperas danke al la kontribuoj de indoneziaj kaj alilandaj kunlaborantoj kaj al la donacemo de malavaraĵ subtenantoj. Nek la redaktantoj nek la kunlaborantoj ricevas ajnan rekompenco pro sia laboro. Al ĝi povas kontribui ĉiu ajn, se la kontribuajo konformas kun la celoj de la buleteno.

Por havi ĉiel eble plej kvalitan buletenon kaj por faciligi la laboron de la redaktantoj, ni petas niajn kunlaborantojn atente legi la sekvajn sugestojn/petojn kaj, laŭeble, sekvi ilin. Dankon!

- Akcepteblas tekstoj nur en Esperanto kaj la indonezia lingvo.
- Prefere verku nelongajn tekstojn en unu el la lingvoj menciitaj ĉi-supre kaj aldonu al ĝi resumon, maksimume centvortan, en la alia lingvo.
- Antaŭ ol sendi la tekstojn, nepre kontroligu ilin pere de aliaj (pli spertaj) kolegoj. Tio povas okazi kadre de Esperanta kunveno aŭ leciono, aŭ rete. La tekstoj estu ĉiel eble plej seneraraj kaj en bona stilo.
- Bonvolu sendi la tekstojn en unu el la jenaj formatoj: **.txt**, **.rtf**, **.odt**, **.doc**. Nur se vi ne povas sendi en unu el la ĉi-supraj formatoj, sendu en **.wpd** aŭ **docx**. Ne sendu **.pdf**-dokumentojn!
- Se vi uzas surogaton por la Esperantaj literoj, uzu la saman por ĉiuj literoj de la dokumento.
- Uzu nur unu litertipon por unu dokumento.
- Se eblas, sendu ankaŭ bildojn, laŭeble altkvalitajn, kaj nepre ne en la teksta dokumento. La bildoj devas veni aparte, kun la jenaj informoj por ĉiu: klarigo de la bildo (titolo) kaj fotinto. Se vi ne estas la fotinto, ne sendu foton sen la skriba permeso de ĝia aŭtoro. Atentu: ne sendu tro da bildoj en unu mesaĝo – iuj povus malaperi survoje.
- Sendu vian kontribuon per Facebook nur kaze, ke vi tute ne povas sendi retmesaĝojn, kaj resendu ĝin se vi ne ricevas konfirmon pri la ricevo.
- Bonvolu sendi la kontribuajojn ĉiel eble plej frue. Ne atendu ĝis la lasta momento.
- Estu preta reagi rapide al la petoj de la redaktoroj kaj respektu la limdatojn.
- Ĉiujn materialojn oni sendu al la jena retadreso: **redakcio-ideo@googlegroups.com**.

Se vi bezonas pliajn informojn aŭ klarigojn, bonvolu kontakti nin per la ĉi-supra retadreso.

La buleteno **ESPERANTO EN INDONEZIO** ricevas la membrojn de IEA. Por ne-membroj ĝi aĉeteblas ĉe la redakcio de IEA (redakcio-ideo@googlegroups.com) kontraŭ 1€/ekz. aŭ Rp 12.000,00 + efektivaj sendokostoj. Donacantoj al la indonezia Esperanto-movado ricevas ĝin elektronike kaj laŭpete ankaŭ papere.

ESPERANTO EN INDONEZIO adalah sebuah buletin bebas untuk esperantis Indonesia dan kawan-kawan. Tim sukarelawan mengerjakannya dan buletin ini dapat terbit berkat para kontributor dalam dan luar negeri serta para donatur yang dermawan. Baik tim redaksi maupun kontributor tidak menerima kompensasi apapun atas kerja mereka. Siapa pun dapat berkontribusi, asalkan selaras dengan tujuan buletin ini.

Agar buletin tercipta sebaik-baiknya dan untuk mempermudah pekerjaan redaksi, kami meminta seluruh kontributor membaca dengan teliti saran dan petunjuk berikut, dan sebisa mungkin mematuinya. Terima kasih.

- Redaksi hanya menerima tulisan dalam bahasa Esperanto dan Indonesia.
- Ada baiknya menulis tulisan singkat dalam salah satu dari dua bahasa yang disebutkan di atas, dan berikan ringkasan (maksimum 100 kata) dalam bahasa satunya lagi.
- Sebelum mengirim tulisan, sebaiknya periksalah tulisan tersebut lebih dahulu bersama orang lain yang lebih berpengalaman. Hal itu dapat dilakukan di pertemuan Esperanto, sebagai bagian dari pembelajaran, atau secara online. Kesalahan dalam tulisan sebisa mungkin diminimalisasi dan tulisan dibuat dalam gaya bahasa yang baik.
- Mohon kirimkan tulisan dalam salah satu format berikut: **.txt**, **.rtf**, **.odt**, **.doc**. Hanya jika Anda tidak bisa mengirimnya dalam salah satu format yang telah disebutkan, gunakan format **.wpd** atau **docx**. Jangan kirimkan tulisan dalam format **.pdf**!
- Jika Anda menggunakan 'pengganti' huruf Esperanto, gunakan format yang sama untuk seluruh dokumen.
- Gunakan hanya satu jenis huruf untuk satu dokumen.
- Jika mungkin, kirimkan juga gambar (sebisa mungkin yang berkualitas tinggi), yang sebaiknya tidak disertakan dalam dokumen teks. Gambar dikirim terpisah dari tulisan, dengan informasi untuk masing-masing gambar berupa penjelasan/judul gambar dan pembuat foto. Jika Anda bukan pembuat foto, jangan kirimkan foto tanpa izin tertulis dari pemiliknya. Perhatian: jangan mengirim terlalu banyak gambar dalam sekali pengiriman. Beberapa foto bisa saja hilang dalam proses pengiriman.
- Silahkan kirim kontribusi artikel Anda melalui Facebook hanya ketika Anda sama sekali tak bisa mengirimnya lewat surel (e-mail), dan kirimlah pesan itu sekali lagi jika Anda tak menerima konfirmasi bahwa artikel Anda telah diterima.
- Silahkan kirim kontribusi Anda sesegera mungkin. Jangan menunggu hingga tenggat waktu.
- Bersiaplah untuk bereaksi dengan cepat merespon permintaan redaksi dan mematuhi batas waktu.
- Kirimkan seluruh materi ke alamat berikut: **redakcio-ideo@googlegroups.com**.

Jika Anda memerlukan lebih banyak informasi dan penjelasan, silakan hubungi kami melalui alamat e-mail di atas.

Ĉu vi volas igi reprezentanto de la Indonezia Esperanto-Asocio en Japanio kaj Aŭstralio?

La Japana Esperanto-Instituto invitas unu junan indonezianon (malpli ol 40-jara) al sia centa nacia Esperanto-Kongreso en Tokjo (12-15a de oktobro 2013). JEI pagos la flugon, la kongresaliĝon, tranoktadon, parton de la manĝoj kaj bankedon dum la kongreso. La Aŭstralia Esperanto-Asocio invitas du indonezianojn al sia Somerkursaro kaj nacia kongreso en Kanbero/Canberra (4-12a de januaro 2014). Ili pagas la flugbileton, aliĝojn, loĝadon kaj manĝadon dum la kongreso. La Indonezia Esperanto-Asocio kompreneble tre ĝojas pri tiuj invitoj kaj dankas pro ili. Se vi volas iri al unu el tiuj kongresoj, bv. sendi vian kandidatiĝon en Esperanto al la estraro de Indonezia Esperanto-Asocio, kiu elektos inter la kandidatoj. En tiu kandidatiĝo vi skribas kiel vi volas partopreni unu el la kongresoj kaj kiel tiu partopreno helpas al vi kontribui poste al la indonezia Esperanto-movado. Antaŭ ol kandidatiĝi, bv. legi la subajn kondiĉojn kaj estu certa ke vi povu plenumi ilin. Pli specifajn kondiĉojn ricevos la elektitaj kandidatoj persone.

1. Vi bone regas Esperanton, parole kaj skribe.
2. Vi estas membro de IEA kaj pagis vian kotizon antaŭ via kandidatiĝo.
3. Vi partoprenos la tutan kongreson (antaŭ ol verki vian kandidatiĝo, certigu pri tio ĉe via lernejo/universitato/laborejo!).
4. Vi kapablas prezenti la indonezian Esperanto-movadon dum la kongreso (kompreneble en Esperanto!).
5. Vi kapablas kaj pretas kontribui al la kongreso per kultura prezento kaj/aŭ prelego kaj ankaŭ aktive partoprenas la kursojn kaj aliajn programerojn.
6. Post la kongreso vi verkos raporton pri ĝi por la estraro de IEA kaj JEI/AEA kaj artikolon por la bulteno Esperanto en Indonezio. Vi ankaŭ provizas la estraron/redakcion per fotoj (kaj se eble filmoj).
7. Vi kapablas mem pagi personajn dumvojaĵajn elspezojn, vian pasporton kaj vizon, manĝojn antaŭ kaj post la kongreso, ev. tranokton antaŭ kaj postkongrese (eblas aranĝi kun lokaj esperantistoj kaze ke (prefere!) vi volas resti pli longe en la lando).
8. Se vi elektigas kaj tamen fine ne povas iri, vi repagos la kostojn kiuj jam estas faritaj (kiel la flugbileto). Tio ne validas se la vizo estas rifuzita al vi.

Sendu vian kandidatiĝon por Japanio plej laste la 20an de julio 2013 (necesas tempo por la vizo ktp.!) kaj por Aŭstralio plej laste la 20an de aŭgusto 2013. La estraro faros la elekton kaj sciigos al la kandidatoj la rezulton ene de dek tagoj post tiuj datoj. Se vi havas iujn demandojn, ne hezitu demandi al la estraro (estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com).

Invito al Esperanto-Sumoo

Sumoo estas japana tradicia lukto. Ĉiun jaron okazas 6 konkursoj en neparaj monatoj: januaro, marto, majo, julio, septembro, kaj novembro. Unu konkurso daŭros 15 tagojn. Okaze de tiuj konkursoj mi proponas al vi partoprenon en Esperanto-Sumoo. Ĝis nun neniam partoprenis indonezianoj. Sed post la landa kongreso haveblas en diversaj urboj Esperanto-libroj diversnivelaĵoj. Do ek al la legado!

I. Celoj

1. Altigi legkapablon de esperantistoj.
2. Kutimigi esperantistojn legi libron kun ĝojo.

II. Luktmannerio

1. Elektu libron, kiun vi legos dum tiu konkurso.
2. Decidu kiom da paĝoj vi legos por unu tago laŭ via kapablo.
3. Se vi legas pli ol promesitaj paĝoj ĝis la noktomezo de tiu tago, vi akiras unu venkon, se ne, unu malvenkon. Tiamaniere vi luktas kun la libro dum 15 tagoj. Vi ne luktas kontraŭ aliaj luktestoj, sed kontraŭ vi mem.

III. Aliĝo

1. Sendu jenajn informojn al HORJ Jasuo: hori-zonto@water.sannet.ne.jp
Via nomo, sekso, lando, urbo, retadreso
2. Via luktesta nomo
3. Titolo de la libro, kiun vi legos, kaj kiom da paĝoj vi legos

IV. Septembra sumoo

La septembra sumoo okazos ekde la 15a ĝis la 29a de Septembro.

Vizitu nian TTT-ejon por pli detale scii pri Esperanto-sumoo:

<http://www.esperanto-sumoo.strefa.pl/index.html>

Iniciatinto de Esperanto-sumoo

HORJ Jasuo

<hori-zonto@water.sannet.ne.jp>

Membruĝu!

Aliĝu!

Kontribuu!

Keanggotaan IEA terbuka bagi semua rakyat Indonesia (lihat hal. 5). Yang penting Anda yakin akan pentingnya sebuah bahasa internasional yang mudah dipakai dan mendukung penyebarannya. IEA juga mengundang klub-klub Esperanto yang hendak bekerja sama atau mengikuti kegiatan yang ada. Hubungi pengurus IEA melalui estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com.

Membreco en IEA estas malferma al ĉiu indoneziano (vidu p. 5). Sufiĉas, ke vi kredu je la graveco de utila internacia lingvo, Esperanto kaj ĝia disvastigo tra la lando. IEA ankaŭ bonvenigas klubojn kiuj volas igi sekcio de IEA. Se tio interesigas vin, kontaktu la estraron ĉe estraro-indonezia-esperanto-asocio@googlegroups.com.

